

**PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN
DI KELAS XI
(Studi Analisis pada SMK Alam Kendal
Tahun Ajaran 2015/2016)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI THOIFAH
NIM: 103111096

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Thoifah
NIM : 103111096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN
DI KELAS XI
(Studi Analisis pada SMK Alam Kendal
Tahun Ajaran 2015/2016)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 November 2015

Pembuat pernyataan,



Siti Thoifah
NIM: 103111096



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN
DI KELAS XI
(Studi Analisis pada SMK Alam Kendal
Tahun Ajaran 2015/2016)**

Penulis : **Siti Thoifah**

Nim : 103111096

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 20 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Jasuri, M. S. I.
NIP 19671014 199403 1 005

Penguji I,

Nasirudin, M. Ag.
NIP 19691012 199603 1 002

Pembimbing I,

Dr. Darmu'in, M. Ag.
NIP. 19640424 1993003 1 003

Sekretaris,

Agus Khunaifi, M. Ag.
NIP 19760226 200501 1 004

Penguji II,

Dr. Ahwan Fanani, M. Ag.
NIP 19780930 200312 1 001

Pembimbing II,

Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP. 19771026 200501 1 009



NOTA DINAS

Semarang, 20 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN
DI KELAS XI
(Studi Analisis pada SMK Alam Kendal
Tahun Ajaran 2015/2016)**
Nama : Siti Thoifah
NIM : 103111096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. |wb.

Pembimbing I



Dr. Darmu'in, M. Ag.

NIP. 19640424 1993003 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 20 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN
DI KELAS XI
(Studi Analisis pada SMK Alam Kendal
Tahun Ajaran 2015/2016)**
Nama : Siti Thoifah
NIM : 103111096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP: 19771026 200501 1 009

ABSTRAK

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN
DI KELAS XI
(Studi Analisis pada SMK Alam Kendal
Tahun Ajaran 2015/2016)**

Penulis : Siti Thoifah
NIM : 103111096

Skripsi ini membahas pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian yang diselenggarakan SMK Alam Kendal. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter kemandirian pada siswa sebagai langkah antisipasi kemerosotan moral yang sedang terjadi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMK Alam Kendal. Datanya diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif.

Kajian ini menunjukkan bahwa: Pendidikan karakter kemandirian yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Alam Kendal dilaksanakan dengan membiasakan siswa mandiri dalam hal belajar dan berwirausaha. Dalam hal belajar, dilakukan dengan membagikan materi pokok kepada setiap siswa, dan kemudian mereka harus mencari bahan sendiri untuk mereka presentasikan dan diskusikan pada saat pembelajaran di kelas.

Dalam hal berwirausaha, dilakukan secara bertahap pada tiap-tiap kelas. Pada kelas XI, setiap siswa mengkonsep satu usaha yang akan mereka kelola, kemudian mereka mulai menjalankan usaha tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian siswa, SMK Alam Kendal juga menyisipkan nilai-nilai religius, seperti mengerjakan shalat dhuha dan membaca surat al-waqi'ah sebelum memulai aktivitas belajar mengajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi berjudul “PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DI KELAS XI (Studi Analisis pada SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016)” ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapat gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung, yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Dan diharapkan pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan, dan masukan dari banyak pihak, sehingga mempermudah penyelesaian skripsi untuk selanjutnya diuji di sidang *munaqasyah*. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Raharjo, M.Ed.St, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan fasilitas yang

diperlukan penulis selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.

2. Dosen pembimbing I Dr. H. Darmu'in M. Ag. dan Dosen pembimbing II Aang Kunaepi, M. Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan tekun, teliti, dan sabar membimbing penyusunan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ikrom, M.Ag., selaku dosen wali, yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Syaiful Hadi, S. Pd. I. selaku Kepala sekolah SMK Alam Kendal yang sangat inspiratif, untuk berdiskusi tentang membangun karakter kemandirian peserta didik.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S1 jurusan PAI.
6. Kedua orang tuaku Ayahanda Ahmad Thohari, Ibunda Sri Purwanti, dan Kakanda Yusuf Purwanto, Endang Puji Wati, dan Uti Nur Hidayah, serta Keponakan-keponakan tersayang Riska Nur Aisyah dan Fatimah Zameyra Safa, yang tiada henti mendoakan dan mencurahkan cinta, kasih sayang, nasihat, serta motivasi untuk tetap bersemangat menggapai cita-cita.
7. Teman-teman PAI B angkatan 2010, keluarga teman-teman glapronza dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, dan kerjasamanya selama ini.

Penulis menyadari tiada sesuatu yang sempurna, begitu juga dengan karya tulis ini tentunya terdapat banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan tulisan berikutnya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 November 2015

Penulis

Siti Thoifah

NIM. 103111096

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Konsep Pendidikan Karakter	9
a. Pengertian Pendidikan Karakter	9
b. Tujuan Pendidikan Karakter	12
c. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	14
d. Metode Pendidikan Karakter	19
2. Karakter Kemandirian	21
a. Pengertian Karakter Kemandirian	21
b. Bentuk-Bentuk Karakter Kemandirian	25
c. Pendidikan Karakter Kemandirian di Sekolah	25
B. Kajian Puastaka	28
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	40
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	49
1. Profil SMK Alam Kendal	50
2. Visi dan Misi	47
3. Struktur Organisasi	53
4. Sarana dan Prasarana	54
5. Kurikulum SMK Alam Kendal	57
6. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMK Alam Kendal	60
B. Analisis Data.....	65
Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian pada Siswa Kelas XI di SMK Alam Kendal	65
1. Proses Pendidikan Karakter Kemandirian.....	65
2. Pembentukan Pendidikan Karakter Kemandirian.....	68
3. Nilai-nilai Religius pada Pendidikan Karakter Kemandirian.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	76
C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA
- LAMPIRAN 2 DENAH LOKASI SMK ALAM KENDAL
- LAMPIRAN 3 STRUKTUR ORGANISASI SMK ALAM KENDAL
- LAMPIRAN 4 DAFTAR GURU DAN KARYAWAN
- LAMPIRAN 5 DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI
- LAMPIRAN 6 SILABUS PEMBELAJARAN
- LAMPIRAN 7 DAFTAR SARANA DAN PRASARANA
- LAMPIRAN 8 CATATAN LAPANGAN
- LAMPIRAN 9 HASIL DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.¹ Maka pendidikan dilakukan guna mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan moral yang baik, hingga terbentuklah manusia yang baik dan berguna bagi masyarakat, agama dan negaranya.

Proses pendidikan yang dilakukan, hendaknya memberi ruang bagi peserta didik untuk dapat secara aktif mengasah dan menumbuhkan potensi-potensinya sehingga timbul kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah, maka peserta didik mempunyai peluang untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya yang bersifat mandiri, rasional, aktif, sosial dan spiritual.

Proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki, agar menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15.

gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia.² Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda yang masih berstatus pelajar. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumberdaya manusia (SDM) yang kuat, maka perlulah pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dan dalam hal ini lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter.³

Allah swt. menciptakan manusia dalam keadaan memiliki kecenderungan-kecenderungan ke arah yang baik dan buruk, sebagaimana Firman-Nya:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّيْنَاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ
زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang

²Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter...*, hlm. 15.

³M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 3.

mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (Q.S. asy-Syams/91: 7-10).⁴

Dari ayat di atas, pendidikan karakter berfungsi untuk menjaga kesempurnaan jiwa manusia agar tetap pada fitrah yang baik. Sebab, seiring berjalannya waktu, manusia berpotensi menjadi baik maupun buruk.

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan peserta didik agar mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian. Salah satu karakter ideal yang dimiliki orang Indonesia dan patut diteladani adalah mandiri. Mandiri di sini berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁵Karakter ini muncul dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan liberasi.⁶

Kurangnya kemandirian pada diri seseorang akan mengakibatkan orang tersebut memiliki kecenderungan untuk bergantung pada orang lain, kurangnya kreativitas, malas, kurang percaya diri dan tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar dan memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam belajar, seperti: tidak betah belajar lama,

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid. X, hlm. 364.

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. II, hlm. 75.

⁶Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 77.

belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari bocoran soal-soal ujian. Hal ini dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan.⁷Maka setiap lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan hal ini dan menyiapkan pembinaan yang tepat agar peserta didik memiliki kemandirian yang baik.

Banyaknya generasi muda saat ini yang kurang dalam hal kedisiplinan dan kreativitas menunjukkan kurang tepatnya pendidikan dan pembinaan kemandirian yang dilakukan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Maka, perlulah kita mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter kemandirian yang baik dan tepat guna diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan, termasuk sekolah.

Pendidikan di sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia yang siap guna, dan siap menghadapi segala macam problematika kehidupan di masa mendatang. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, sekolah telah menyediakan berbagai macam pengalaman yang nantinya akan berguna bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Islam mengajarkan kerja keras dan hidup mandiri. Nabi Muhammad SAW dalam sejarah beliau dilahirkan dalam keadaan yatim yang ditinggal oleh bapaknya masih dalam kandungan dan setelah kelahirannya diasuh oleh Halimah Sa'diyah sampai umur

⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. III, hlm. 189.

empat tahun, diasuh ibunya Aminah selama dua tahun sebelum pada akhirnya menjadi yatim memiliki karakter mandiri dan pekerja keras dibuktikan sebagai penggembala kambing yang sangat sukses sampai pada mendapat predikat *Al-Amin*. Pada usia yang ke-12 usia yang sangat muda sudah mengikuti kafilah dagang Abu Tholib sampai pada umur 25 Nabi Muhammad SAW mampu memimpin kafilah dagang membawa dagangan saudagar kaya Khadijah⁸, di umur yang masih belia Nabi Muhammad SAW sudah menjadi pedagang dan entrepreneur mancanegara yang piawai.

Karakter kemandirian peserta didik harus ditanamkan sistem pendidikan di sekolah-sekolah, lembaga pendidikan yang justru menjadi pendidikan dengan ciri khas nilai keindonesiaannya, akan mampu menghadapi perkembangan zaman global dan menjadi basis kekuatan pendidikan dan ekonomi bangsa. Sejatinya sekolah di Indonesia memiliki potensi intelektual dan ekonomi yang sangat besar apabila digarap dengan serius.

Sekolah Alam adalah sekolah yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didiknya. SMK Alam Kendal salah satunya. Di sana kita dapat melihat pendidikan yang berbasis pada lingkungan.

⁸Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.17.

SMK Alam Kendal adalah salah satu sekolah alam yang dalam salah satu misinya adalah mewujudkan generasi muda *entrepreneurship* dan dalam proses pembelajarannya menekankan kemandirian kepada setiap peserta didik. Hal ini dilakukan diantaranya dengan memberikan pengalaman mengelola sebuah usaha dan mendisiplinkan shalat dhuha. Dengan mengetahui pendidikan karakter kemandirian yang dilaksanakan oleh SMK alam Kendal, kita akan mendapatkan gambaran tentang pendidikan karakter kemandirian yang baik dan dapat menjadikannya sebagai acuan guna diterapkan di sekolah-sekolah lain pada umumnya.

Prioritas utama pendidikan Peserta didik Entrepreneur yakni merubah pola pikir peserta didik menjadi mandiri, sebab kondisi dan kehidupan peserta didik di SMK Alam Kendal sangat penting untuk dikenalkan dunia wirausaha pada mereka, karena dalam kehidupan mereka dituntut untuk hidup mandiri. Hal inilah yang menjadikan pola pikir pendidik berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik. Melalui pendekatan dalam bentuk pembelajaran yang mandiri, praktek langsung di lapangan, melalui pasar, dunia usaha dan bertemu praktisi wirausaha dengan tahapan pendidikan, observasi langsung, mentoring dan berkecimpung dengan masyarakat akan berpengaruh penting dalam keberhasilan mendidik kemandirian peserta didik dalam belajar maupun berwirausaha.

Dari pemaparan di atas latar belakang permasalahan yang kompleks berkaitan dengan pendidikan peserta didik, maka muncullah ide dalam diri penulis untuk membuat karya ilmiah dengan judul: **Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI (Studi Analisis Pada SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016).**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian pada kelas XI di SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016.

Adapun Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap wacana pendidikan Islam terutama wacana tentang pendidikan karakter kemandirian di sekolah

dalam rangka pembinaan manusia yang religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, demokratis, kreatif, bertanggungjawab, mandiri, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian di sekolah-sekolah pada umumnya dan diharapkan berkontribusi positif terhadap kemampuan sekolah dan guru dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter dalam upaya menumbuhkembangkan kesadaran akan pentingnya nilai karakter kemandirian pada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan), mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan dapat berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹

Menurut Syamsul Kurniawan, pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyah*).² Pengertian ini

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 326.

²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 2010) hlm. 27-28.

menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa serta raga) untuk menghadapi masa depan.³ Dalam hal ini pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Kata karakter dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴ Sedang para ahli memaknai karakter secara beragam, diantaranya dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Selain itu, ada yang berpendapat, karakter adalah perilaku

³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. II, hlm. 37.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 135.

⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 37.

yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.⁶ Sedang Sutarjo Adisusilo memaknai kata karakter, sebagai seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.⁷ Dari beberapa pengertian karakter tersebut, karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang tampak dan telah melekat pada diri seseorang serta menjadi kebiasaan hidup orang tersebut.

Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menentukan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Zubaedi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan

⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 42.

⁷Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 78.

Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.⁸ Definisi ini menerangkan bahwa pendidikan karakter mencakup segala hal dalam diri manusia, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berperilaku.

Pendapat lain mengatakan, pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat dan istiadat.⁹ Di sini pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis guna membentuk perilaku peserta didik dalam menjalani hidupnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membantu peserta didik membentuk sikap, pikiran, dan perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang berdasarkan agama, hukum dan adat istiadat.

⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 17.

⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 194.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang akan dicapai di akhir proses pendidikan yaitu tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Kedewasaan rohani artinya peserta didik sudah mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.¹⁰ Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi peserta didik berpendidikan serta bertanggung jawab.

Maksudin menjelaskan, pendidikan karakter diselenggarakan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bermoral baik sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga dan dipelihara.¹¹ Maka, pendidikan karakter di sini bertujuan membentuk peserta didik agar berakhlak mulia dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di masa depan dengan penuh tanggung jawab.

Adapun beberapa tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu:

¹⁰Abdul Kadir, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 81-82.

¹¹Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 58.

- 1) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan;
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).¹²

Dari beberapa tujuan pendidikan karakter di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter berusaha mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia agar menjadi manusia yang baik dan berguna bagi kehidupan.

c. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai ini. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk

¹²E-book: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 2011, hlm 7.

komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan.¹³ Pendidikan karakter harus melibatkan seluruh komponen dan warga sekolah agar maksimal pencapaian keberhasilannya.

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.¹⁴ Atas dasar ini, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk membentuk dan memupuk nilai-nilai etika pada diri peserta didik.

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah.¹⁵ Sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus

¹³Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 191.

¹⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 19.

¹⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 19.

proses pendidikan karakter. Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran di kelas, terintegrasi ke dalam KBM pada setiap mata pelajaran.
- 2) Kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), dengan pembiasaan pada peserta didik.
- 3) Kegiatan kokurikuler dan atau ekstra kurikuler, seperti pramuka, olahraga, dan sebagainya.
- 4) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat, dengan menerapkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.¹⁶

Keempat pilar di atas haruslah saling mendukung satu sama lain, agar pengembangan karakter peserta didik dapat maksimal.

Setiap satuan pendidikan dapat mengambil nilai inti (*core value*) yang akan dikembangkan di sekolah masing-masing. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat visi dan misi sekolah, tradisi budaya di sekeliling, keinginan warga sekolah, kehendak para pemegang kepentingan di sekolah, kondisi lingkungan, dan sebagainya.¹⁷ Pemilihan nilai inti yang hendak dikembangkan sesuai kondisi lingkungan ini, dapat mendukung keberhasilan dalam penanaman nilai dan pembentukan karakter peserta didik.

¹⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 112-113.

¹⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 114.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen yang dimaksud di sini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.¹⁸ Sedangkan pengembangan karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embedded approach*).¹⁹ Mata pelajaran satu dikaitkan dengan mata pelajaran yang lain dalam penanaman karakter tertentu.

Zubaedi menjelaskan, ada lima peran yang dimiliki para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter, yaitu: *pertama*, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. *Kedua*, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. *Ketiga*, *transmit* (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. *Keempat*, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.

Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan

¹⁸Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 111.

¹⁹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 113.

menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).²⁰ Apabila guru dapat melaksanakan kelima peran tersebut secara maksimal, akan mendukung penanaman nilai pada peserta didik dan mendorong mereka dalam menghayati nilai-nilai tersebut.

Muchlas Samani menyebutkan, Pusat Kurikulum telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, Dan (18) Tanggung Jawab.²¹ Nilai-nilai ini sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang memiliki masyarakat yang majemuk.

Pendidikan karakter hanya mungkin bila nilai-nilai diberikan melalui praktik-praktik hidup peserta didik itu sendiri, lebih daripada sekedar pemberian informasi mengenai nilai-nilai.²² Maka pendidikan karakter mesti

²⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 163.

²¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 52.

²²Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, hlm. 61.

dilakukan secara komprehensif, baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendekatan yang komprehensif menggunakan semua aspek persekolahan sebagai peluang untuk pengembangan karakter. Hal ini mencakup apa yang sering disebut dengan istilah kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* (seperti: upacara dan prosedur sekolah; keteladanan guru; hubungan siswa dengan guru, staf sekolah lainnya, dan sesama mereka sendiri; proses pengajaran; keanekaragaman siswa; penilaian pembelajaran; pengelolaan lingkungan sekolah; kebijakan disiplin); kurikulum akademik atau *academic curriculum* (mata pelajaran inti), dan program-program ekstrakurikuler/*extracurricular programs* (tim olahraga, klub, dan kegiatan-kegiatan setelah jam sekolah).²³ Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah seperti disebutkan di atas, mengandung nilai-nilai dan penanaman karakter pada peserta didik.

d. Metode Pendidikan Karakter

Untuk mengaplikasikan konsep pendidikan karakter, diperlukan beberapa metode, baik metode langsung yang dimulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung

²³Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, hlm. 63-64.

pada ajaran tersebut dengan mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan, dan mengucapkannya.

Metode tidak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan, tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikkan. Keseluruhan pengalaman sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik.²⁴ Maka sekolah perlu menggabungkan kedua metode tersebut agar peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang karakter yang hendak dibangun dan didukung dengan pengalaman yang diberikan sekolah kepada peserta didiknya. Sehingga nantinya karakter tersebut dapat muncul dari diri peserta didik secara sukarela (*voluntary action*).

Di samping itu, sekolah dan keluarga perlu meningkatkan efektivitas kemitraan dengan merekrut bantuan dari komunitas yang lebih luas (bisnis, organisasi pemuda, lembaga keagamaan, pemerintah, dan media) dalam mempromosikan pembangunan karakter.²⁵ Ini menunjukkan bahwa harus adanya keterlibatan antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat, guna mendukung pembentukan karakter pada peserta didik.

²⁴Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, hlm. 66.

²⁵Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, hlm. 64.

2. Karakter Kemandirian

a. Pengertian Karakter Kemandirian

Pada pembahasan sebelumnya, kata karakter dapat bermakna seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Sedang kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²⁶ Mandiri (*independent*) juga bermakna mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.²⁷ Mandiri di sini dapat dilihat dari ketidakterlibatan orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersifat individual.

Maksudin mendefinisikan mandiri secara lebih luas, yaitu sikap hidup dan kepribadian merdeka yang dimiliki seseorang, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa.²⁸ Secara sederhana, yang dimaksud dengan mandiri di sini adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-

²⁶Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 77.

²⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 131.

²⁸Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik...*, hlm. 54.

tugas dan apa-apa yang menjadi tanggung jawabnya. Demikian orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani kehidupan yang dihadapi.

Desmita menjelaskan definisi kemandirian secara berbeda. Ia menerangkan, istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk dari kata keadaan. Kemandirian berasal dari kata ”diri”, maka pembahasan kemandirian tidak lepas dari perkembangan diri itu sendiri, disebut dengan istilah *self* merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan dengan kemandirian adalah *autonomy*. Dengan demikian, kemandirian atau *autonomy* adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.²⁹ Pengertian ini menunjukkan bahwa kemandirian juga terkait kemampuan mengelola perasaan dan pikiran.

Gabungan kata karakter dan kemandirian menghasilkan definisi baru tentang makna karakter kemandirian, yaitu suatu sifat atau nilai yang telah menjadi kebiasaan dalam diri seseorang, yang mencerminkan suatu

²⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 185.

keadaan dimana orang tersebut dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Orang yang mandiri adalah orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak risiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya.³⁰ Kemandirian yang utama adalah kita terlatih untuk bertindak sendiri.³¹ Karena untuk *survive* dalam menjalani kehidupan, kita tidak dapat selalu bergantung pada orang lain, tetapi pada saat-saat tertentu kita harus bertindak sendiri.

Manusia yang diciptakan oleh sang kholiq keadaan yang sempurna, hendaknya memanfaatkan ini sebagai peluang besar untuk bisa beraksi, berkreasi, dan bergerak untuk belajar dan menguasai berbagai keterampilan sebagai bekal kemandirian yang bisa kita gunakan untuk menjawab tantangan dunia globalisasi. Sebagaimana dalam surat Al-Mukminun ayat 62 disebutkan:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang

³⁰Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 78.

³¹Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 83.

berbicara benar, dan mereka telah dianiaya (Q.S. Al-Mu'minun/23:62).³²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Karena itu setiap individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain.

Kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.³³ Maka, seseorang dapat dikatakan memiliki karakter mandiri bila ia dapat mengatur dan melakukan suatu disertai dengan rasa tanggung jawab.

b. Bentuk-Bentuk Karakter Kemandirian

Robert Havighurst membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- 1) kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung pada orang lain,

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid. V, hlm. 364.

³³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 184.

- 2) kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang lain,
- 3) kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, dan
- 4) kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.³⁴

Bentuk-bentuk kemandirian di atas menggambarkan bahwa kemandirian mencakup kondisi dalam diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain.

c. Pendidikan Karakter Kemandirian di Sekolah

Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan demikian, karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan karakter bersifat *inside-out*, dalam arti bahwa perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik ini terjadi karena adanya dorongan dari dalam, bukan karena adanya paksaan dari luar.³⁵ Pendidikan karakter di sini juga berusaha

³⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 186.

³⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 191.

mengajak peserta didik untuk menghayati nilai-nilai yang ditanamkan pada mereka.

Desmita menerangkan, beberapa upaya pengembangan kemandirian peserta didik yang dapat dilaksanakan oleh sekolah, diantaranya:

- 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- 3) Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
- 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dengan anak.³⁶

Upaya pengembangan kemandirian sebagaimana disebutkan di atas, mengisyaratkan bahwa setiap pendidik harus memiliki keterbukaan kepada peserta didik dan kedekatan dengan mereka.

Syamsul Kurniawan menyebutkan, untuk menjadi mandiri, peserta didik di lingkungan sekolah hendaknya “sesekali” dibiasakan belajar mandiri. Peserta didik mempunyai otonomi dalam belajar. Otonomi tersebut terwujud dalam beberapa kebebasan sebagai berikut:

³⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 190.

- 1) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.
- 2) Peserta didik boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya.
- 3) Peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 4) Peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.³⁷

Namun dalam implementasi otonomi di atas pendidik harus tetap membimbing dan mendampingi peserta didik, agar mereka tetap dalam batas-batas yang benar dalam pencapaian kompetensi yang hendak dicapai.

Membangun karakter mandiri pada peserta didik juga dapat dimulai dengan mengajarkan kemandirian dalam belajar³⁸. Hal ini supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Mohamad Mustari menjelaskan bahwa peserta didik yang mandiri adalah peserta didik yang aktif,

³⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 143.

³⁸Perlu dipahami bahwa belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru atau instruktornya. Hal terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru atau instruktur, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Peserta didik yang mandiri akan mencari sumber belajar yang dibutuhkannya.

independen, kreatif, kompeten, dan spontan.³⁹ Pendapat ini dapat digunakan sebagai indikator kemandirian peserta didik.

Tugas guru atau instruktur dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Terutama, bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri oleh peserta didik.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gambaran yang menyeluruh dari setiap proyek penelitian, tetapi kepustakaan tidak dapat menggantikan apa yang terjadi di lapangan, dan kejadian aktual yang diamati.⁴⁰ Kajian pustaka ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian yang kami angkat dan digunakan untuk memperoleh teori ilmiah. Penulis akan mendeskripsikan tiga karya ilmiah yang ada relevansinya dengan judul skripsi: Pendidikan Karakter Kemandirian (Studi Analisis Pada SMK Alam Sumowono Tahun

³⁹Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 78.

⁴⁰James A. Black dan Dean J. Champion, *Social Research Methods and Issues*, (Terjemahan: E. Koeswara, Dira Salam dan Alifin Ruzhendi, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*), (Bandung: PT. Ercv Cxesco, 1992), hlm. 296.

Ajaran 2015/ 2016). Melakukan kajian pustaka merupakan salah satu cara atau sarana untuk menunjukkan pengetahuan penulis tentang suatu bidang kajian tertentu, yang mencakup kosakata, metode, asal dan usulnya.⁴¹

Skripsi yang berjudul “*Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas V (Studi Kasus Pada SD Alam Ungaran)*”. oleh Etik Mifrohah (053111242), membahas materi pendidikan karakter dalam PAI, pelaksanaan pendidikan karakter dan problematika pada pendidikan karakter dalam PAI di kelas V di SD Alam Ungaran. Hasil penelitian skripsi ini yaitu: materi pendidikan karakter dalam PAI diantaranya akhlak, ibadah, dan aqidah, karena memerlukan pengajaran, keteladanan, dan refleksi. pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran adalah mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan fitrahnya sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran dengan menggunakan metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi yang ada dalam materi PAI kelas V. Problematika yang dihadapi SD Alam Ungaran dalam pendidikan karakter pada kelas V, yaitu:

1. Dari siswa dalam menghadapi kemajuan teknologi, yang menghambat adalah mereka lupa akan kewajibannya dalam menunaikan sholat dan belajar karena lupa waktu.

⁴¹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2010), hlm. 88.

2. Dari orang tua, mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap anak antara guru dengan orang tua di rumah. Serta banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga sehingga menyulitkan pula untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena interaksi-interaksi yang ada saling memengaruhi.
3. Dari sekolah, terbatasnya waktu-waktu untuk pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter pada kelas V di SD Alam Ungaran belum efektif.⁴²

Skripsi yang berjudul “*Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan)*” yang ditulis oleh Mohammad Yusuf Khanafi (063111059), membahas konsep pendidikan karakter Islami dan implementasi pendidikan karakter Islami dalam konteks pendidikan menurut Najib Sulhan. Kesimpulan penelitian ini yaitu: konsep pendidikan karakter untuk mewujudkan sekolah berkarakter berpijak pada tiga pilar yang dalam pelaksanaannya tentu berlandaskan nilai-nilai islam yang terkandung dalam Al-Quran. Tiga pilar tersebut adalah:

1. Membangun watak, kepribadian, atau moral.
2. Mengembangkan kecerdasan majemuk.
3. Kebermaknaan pembelajaran.

Implementasi pendidikan karakter Islami menurut Najib Sulhan dalam pendidikan formal, yakni dengan menciptakan

⁴²Etik Mifrohah, *Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas V (Studi Kasus Pada SD Alam Ungaran)*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm.94-95.

budaya sekolah yang sesuai karakter bangsa yang majemuk dan toleran serta mengintegrasikannya dalam setiap mata pelajaran.⁴³

Skripsi yang berjudul “*Membangun Karakter Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang*” yang ditulis oleh Ahmad Hadi Ma’ruf (083111183), membahas mendeskripsikan pesantren entrepreneur dalam membangunkarakter kemandirian santri melalui pendidikan kewirausahaan di pesantren Tegalrejo. Kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Proses membangun kemandirian santri menggunakan sistem pendidikan yang berbasis pada kebutuhan santri, melalui pendidikan kewirausahaan, penanaman nilai kedisiplinan, keberanian, kejujuran dan akhlaqul karimah.
2. Proses pendidikan kewirausahaan dilakukan berbasis pada keseimbangan antara teori dan praktek, aspek teori yang cukup lengkap dan materi yang diajarkan adalah *assesment*, jenis usaha, bagaimana membuat usaha, dan bagaimana pemasarannya, pendidikan kewirausahaan pesantren menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, praktikum, mentoring, dan workshop.
3. Proses pendidikan pesantren tercapainya santri yang mandiri dalam berwirausaha.⁴⁴

⁴³Mohammad Yusuf Khanafi, *Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan)*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm.91-92.

Skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IX DI SMP Hasanudin 4 Semarang*” yang ditulis oleh Ni’am Pathul Hadi (103111081), membahas upaya pemanfaatan pendidikan karakter sebagai solusi dengan menanamkan kesadaran berperilaku peserta didik sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai ajaran agama Islam. Hasil penelitian ini yaitu: mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Sunnah. Dengan demikian, peserta didik mempunyai karakter berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan ajaran agama Islam. Sehingga *insan kamil* seperti yang dicita-citakan Islam terwujud. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI menggunakan tiga cara, yakni kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas, dan di luar sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas pendidik mengedepankan metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi yang ada dalam materi PAI kelas IX melalui pendekatan model pembelajaran dengan prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning*. Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI

⁴⁴Ahmad Hadi Ma’ruf, *Membangun Karakter Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang, Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 116-117.

meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru).⁴⁵

Dari beberapa kajian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter terutama kemandirian dalam proses pembelajaran terhadap siswa Kelas XI SMK Alam Sumowono Tahun Ajaran 2015/2016 yang mengacu pada mata pelajaran di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Dengan usaha sadar pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran, maka pendidikan lebih memfokuskan pada perubahan tingkah laku

⁴⁵Ni'am Pathul Hadi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IX DI SMP Hasanudin 4 Semarang, Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. 138-139.

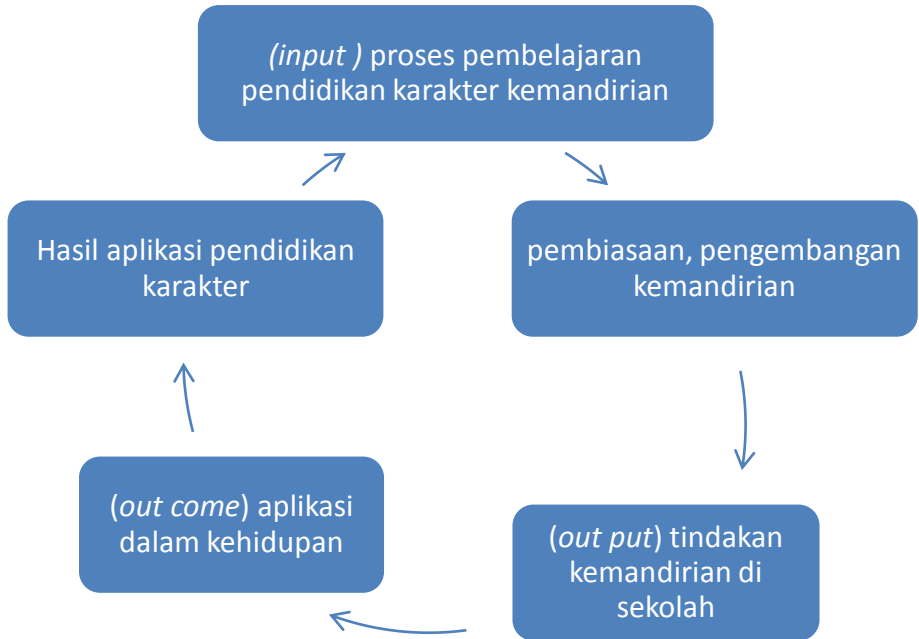
manusia yang konotasinya pada pendidikan etika serta menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta. Tujuan dari pendidikan itu sendiri menuju ke generasi tua dapat menghayati, mengamalkan nilai-nilai tersebut dengan mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup.

Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Pembentukan nilai dan sikap didasari dengan pengetahuan, dilakukan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Perkembangan diri, pembentukan karakter, dan pemenuhan potensi bisa didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan karakter harus menghasilkan sistem nilai yang mampu mendorong terjadinya perubahan-perubahan positif.

Pentingnya pendidikan karakter kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan ini, yang dapat memengaruhi peserta didik. Kemandirian merupakan kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan, oleh sebab itu pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik. Pengalaman kreatifitas peserta didik, mengembangkan bakat dan minat, terjun dengan potensi yang ada pada diri peserta

didik, merupakan tindakan kemandirian mereka menjadi manusia yang kamil serta menjadi peserta didik yang mampu dalam bertanggung jawab pada diri sendiri.

Kerangka pemikiran secara skematis dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 2.1
Proses pembentukan karakter kemandirian

Bagan di atas menunjukkan bahwa melalui proses pembelajaran pendidikan karakter kemandirian di sekolah yaitu menghasilkan pembiasaan atau pengembangan kemandirian, tindakan dan mengaplikasikan pendidikan karakter kemandirian dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di

masyarakat. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya karakter kemandirian pada peserta didik yang berilmu dan berkarakter.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa metodologi

¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Senada dengan hal itu menurut Mudji Santosa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di SMK Alam Kendal, yang beralamat tersebut beralamat di Dusun Brujulan, RT. 03/RW. 08, Desa Limbangan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 30 Mei sampai 5 November pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Pelajaran 2015/2016. Untuk lebih detailnya terangkum dalam lampiran jadwal penelitian.

²Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

³Mudji Santosa, "Hakekat, Peranan dan Jenis-jenis Penelitian, Serta Pola Penelitian Pada Pembangunan Lima Tahun Ke VI", dalam Imron Arifin (ed), *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimashada Press, 1994), hlm. 13.

NO.	Tanggal	Kegiatan atau Keperluan
1.	10 Agustus 2014	Izin penelitian dan observasi sekolah, mencari metode pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah SMK Alam Kendal
2.	10 Desember 2014	Pengumpulan data dokumentasi sejarah, profil, dan daftar pendidik di sekolah SMK Alam Kendal.
3.	11 Juli 2015	Pengamatan atau observasi pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan kemandirian peserta didik di kelas XI SMK Alam Kendal.
4.	29 Oktober 2015	Wawancara kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran pengampu kelas XI SMK Alam Kendal.
5	2 November 2015	Pengumpulan data dan observasi terkait pelaksanaan kemandirian yang dilakukan pada kelas XI SMK Alam Kendal.
6.	5 November 2015	Pengumpulan dokumentasi dan penilaian tentang kemandirian peserta didik yang telah dilaksanakan pada kelas XI SMK Alam Kendal

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Jenis data primer atau data pokok adalah data yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat

lainnya.⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas XI di SMK Alam Kendal.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁵ Data ini peneliti gunakan untuk melengkapi data primer karena diperoleh secara tidak langsung dan dari sumber lain. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis.⁶ Adapun data yang peneliti peroleh yaitu dari buku-buku atau dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Peneliti juga mengambil sumber data berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Sekolah SMK Alam Kendal.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian siswa kelas XI di SMK Alam Kendal. Pendidikan karakter kemandirian tersebut meliputi kemandirian dalam proses belajar peserta didik dan kemandirian berwirausaha pada peserta didik kelas XI dalam

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Cet. VI, hlm. 87.

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian ...*, hlm. 88.

⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. IV, hlm. 39.

rangka menanamkan nilai karakter kemandirian peserta didik di sekolah Alam Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*), dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁷

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data, antara lain dilaksanakan dengan:

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran siswa kelas XI di SMK Alam Kendal.
- b. Mengamati kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam rangka membentuk karakter kemandirian siswa kelas XI di SMK Alam Kendal.
- c. Mengamati sikap dan perilaku siswa kelas XI di SMK Alam Kendal.

⁷Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

2. Metode Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara berhadapan langsung dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden secara lisan.⁸ Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan tentang implementasi pendidikan karakter kemandirian siswa, khususnya kelas XI.

Peneliti membawa pedoman wawancara yang merupakan garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Informan utama adalah Kepala Sekolah SMK Alam Kendal, guru, wali kelas XI dan siswa kelas XI. Metode interview ini digunakan peneliti untuk menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi), yaitu: guru dan wali kelas XI, guna memperoleh informasi tentang proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang mendukung pembentukan kemandirian siswa; dan kepada Kepala Sekolah mengenai upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya dalam pembentukan dan penanaman karakter kemandirian.

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian ...*, hlm. 39.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁹ Dokumen-dokumen tersebut dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.¹⁰

Dokumentasi ini yang digunakan adalah dokumentasi resmi berupa Surat Keputusan (SK), RPP, silabus, profil, struktur dan surat-surat lainnya yang dapat dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan, serta data-data yang berkaitan dengan sekolah SMK Alam Kendal. Peneliti menggunakan metode ini guna mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru, karyawan, kurikulum, fasilitas dan perpustakaan di SMK Alam Kendal.

⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 6, hlm. 195.

¹⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 195.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi*, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.¹¹ Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

1. *Triangulasi* data atau sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada *triangulasi* ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah dan Guru.
2. *Triangulasi* metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

Menguji keabsahan data dengan metode triangulasi dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan pada sumber yang sama tetapi

¹¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 201.

menggunakan teknik yang berbeda yang telah didapat. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dirumuskan ide yang disarankan oleh data.¹² Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Teknik analisis data diperoleh secara sistemis dan objektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif. Induktif berarti metode yang bertolak dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus kemudian ditarik kesimpulan dalam pengertian lebih umum.¹³ Telaah lebih lanjut perlu dilakukan guna mengkaji secara sistematis dan objektif. Peneliti menganalisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk mendukung hal tersebut, yaitu dengan metode

¹²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.103.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 5.

analisis yang menekankan pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul.¹⁴

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁵ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan yang tidak. Data yang peneliti pilih merupakan data yang terkumpul melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Kesemua data tersebut dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti analisis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah mendisplaykan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk

¹⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 81.

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

mengorganisasikan data sehingga tersusun pola hubungan agar mudah dipahami.¹⁶

Penyajian data penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷

Data yang peneliti sajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data disajikan (penyajian data). Data yang disajikan adalah data yang telah melalui pemilihan. Pada penelitian ini, data berupa implementasi pendidikan karakter kemandirian pada siswa kelas XI di SMK Alam Kendal..

3. Verifikasi Data (*Verification*)

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan *verification data or conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat

¹⁶Sugiyono, *Memaham Penelitian...*, hlm. 95.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 97.

peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, sehingga didapat kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Data didapat dari kesimpulan berbagai proses penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang kemudian dipilih, penyajian data, kesimpulan, temuan hasil baru berupa deskripsi. Verifikasi data bertujuan untuk memperjelas data-data penelitian sehingga dapat disimpulkan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

¹⁸Sugiyono, *Memaham Penelitian...*, hlm. 99.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMK Alam Kendal

Gambaran saat berada di SMK Alam Kendal, suasananya khas pedesaan dengan cuaca yang sejuk karena berada di daerah dataran tinggi. Bangunan sekolah alam tersebut terletak sangat strategis yaitu berada di tepi jalan utama Limbangan-Sumowono.

Saat datang dari arah Kota Semarang menuju arah Boja sampai pertigaan jalan raya Tampingan belok kiri lurus sampai SPBU Boja lurus arah pertigaan limbangan belok kiri kurang lebih sampai 1 kilometer, sekolah Alam terletak di sebelah kanan jalan. Begitulah letak geografis untuk sampai di lokasi SMK Alam Kendal.¹

Berdiri di tanah Brujulan, Limbangan, Kendal, SMK Alam Limbangan menjadi SMK yang penuh tantangan. SMK Alam Kendal didirikan pada 12 Juni 2012 di bawah naungan Yayasan Darul Alam Limbangan. Sekolah yang pada awalnya menempati bekas kandang ternak burung puyuh tersebut beralamat di Dusun Brujulan, RT. 03/RW. 08, Desa Limbangan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal.

¹Data Observasi Lapangan Jalan Sekolah SMK Alam Kendal Hari Rabu Tanggal 10 Desember 2014, Pukul 08.00-10.00 WIB.

Sekolah yang berada di tepi jalan utama Limbangan-Sumowono (Kabupaten Kendal), Pemanfaatan limbah dan pelestarian lingkungan masuk dalam muatan lokal. Sekolah alam dibebaskan dari biaya sekolah. SMK Alam Kendal merupakan sekolah gratis yang tidak memungut biaya dari siswanya. Karena salah satu misi sekolah alam ini adalah membantu yang kurang mampu. Guna menopang biaya operasional sekolah, guru-guru menjalin kerja sama dengan instansi-instansi lain seperti Dinpora, Badan Narkotika Nasional (BNN), dan Dinas Sosial Lingkungan Hidup. Dan juga dibantu dengan adanya donatur-donatur yang secara sukarela memberikan bantuan kepada sekolah. Selain itu, ada juga usaha-usaha yang dikelola sekolah yang sebagian hasilnya dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan operasional sekolah.²

2. Visi dan Misi

Visi merupakan paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi atau lembaga. Sedangkan Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas,

²Data Wawancara Kepala Sekolah SMK Alam Kendal, Syaiful Hadi di Rumah Kediaman Alamat Margosari Rt/Rw 03/01, Kec Limbangan, Minggu, 10 Agustus 2014 Pukul 10.00-11.30 WIB.

terukur, dan fleksibel.³ Adapun yang menjadi Visi dan Misi SMK Alam Kendal yaitu:

a. Visi

SMK Alam Limbangan merupakan salah satu bagian dari Yayasan Alam Limbangan yang mencoba mendobrak image yang beku di masyarakat dalam hal Pendidikan. Berdirinya SMK Alam Kendal tidak lepas dari visi pendidikan bangsa Indonesia, visi besar tersebut dirumuskan dalam kalimat: “Terwujudnya pemimpin yang taqwa, berakhlak, berilmu, dan mandiri”.⁴

b. Misi

Dalam membangun kemandirian peserta didik di sekolah SMK Alam Kendal ini, mempunyai visi besar sekolah yang disederhanakan menjadi misi yang akan dilaksanakan sebagai dasar pendidikan dalam membangun kemandirian peserta didik, adapun misi sekolah Alam Kendal sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan generasi muda yang kuat aqidah.
- 2) Mewujudkan generasi muda yang memiliki akhlak mulia.

³Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 195-196.

⁴Data Dokumentasi Profil Sekolah SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016, Sabtu, 11 Juli 2015 Pukul 09.00-11.00 WIB.

- 3) Mewujudkan generasi muda yang mampu berpikir ilmiah.
- 4) Mewujudkan generasi muda yang memiliki jiwa *leadership*.
- 5) Mewujudkan generasi muda *entrepreneurship*.
- 6) Mewujudkan generasi muda yang peduli lingkungan.
- 7) Mewujudkan generasi muda yang mampu memanfaatkan lingkungan.
- 8) Mewujudkan generasi muda yang mampu secara maksimal mengelola sumber daya alam.⁵

Tujuan kurikulum yang sejatinya bukan sekedar mencetak tenaga technical skill tetapi lebih pada life skills para peserta didik yang diharapkan selanjutnya dengan perubahan sikap siswa SMK akan muncul jiwa mandiri dan wirausahawan. Adapun tujuan pendidikan di SMK Alam Kendal yang di tegakkan di sekolah ini adalah:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membina dan membimbing siswa untuk memiliki akhlak mulia.
- 3) Meningkatkan kompetensi diri melalui pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif.

⁵Data Dokumentasi Profil Sekolah SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016, Sabtu, 11 Juli 2015 Pukul 09.00-11.00 WIB.

- 4) Membina dan melatih siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui pengembangan diri.
- 5) Melatih siswa untuk bisa memiliki kepemimpinan melalui kegiatan *outbond*.
- 6) Melatih siswa dalam pengembangan wirausaha.
- 7) Melatih dan menyiapkan siswa untuk memiliki kepedulian sosial dan lingkungan.
- 8) Mempersiapkan siswa agar memiliki sikap disiplin tinggi.⁶

3. Struktur Organisasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMK Alam Kendal memiliki Struktur organisasi yang tidak lepas dari naungan Yayasan Alam Limbangan, dengan susunan pengurus organisasi sebagai berikut:

Dewan Pembina	: Tatang Iskandariyanto, SH. Candra Putra, SH., MH.
Ketua	: Ainur Rofiq, A.Ma.
Sekretaris	: Arif Purnomo Putro
Bendahara	: Fatkhul Hasan, S.Pd.
Dewan Pengawas	: Siswadi, M.Si.

Devisi Bidang Pendidikan dan Sosial	:	Syaiful Hadi, S.Pd. I. Muh. Rozi, S.Pd.
-------------------------------------	---	--

Devisi Bidang Humas	:	Mundi Purwanto Aries Triant, S.Pd.
---------------------	---	---------------------------------------

⁶Data Dokumentasi Profil Sekolah SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016, Sabtu, 11 Juli 2015 Pukul 09.00-11.00 WIB.

Devisi Bidang Usaha : M. Tarman
Wijadmoko, S.Pd.
Devisi Bidang Perlengkapan : Edy Prastio
Dyah Prawanti.⁷

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Alam Kendal cukup memadai sebagai lembaga pendidikan yang baru berumur sekitar empat tahun. Gedung pendidikan yang cukup kondusif, didukung adanya pondok pesantren dan usaha yang mendukung pendidikan peserta didik, di sisi lain juga sebagai penopang operasional kegiatan peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang ada pada kompleks SMK Alam Kendal sebagai berikut:

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Gasebo	1	Pembangunan 2 Gasebo per-Tahun
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	0	Baik
6.	Lab. Tata Boga	1	Baik
7.	Bengkel Mini	1	Baik
8.	Toko (Waroeng Cantirik)	1	Baik
9.	Tempat Parkir	1	Baik
10.	Mushola	1	Baik
11.	Kamar Mandi	2	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik

⁷Data Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah SMK Alam Kendal, Tahun Ajaran 2015/2016, Kamis 5 November 2015 Pukul 10.00-11.030 WIB.

13.	Ruang serba guna	1	Baik
14.	Lapangan Olahraga	1	Baik
15.	Komputer	3	Baik
16.	Laptop	6	Baik
17.	LCD Proyektor	1	Baik
18.	Kamera digital	1	Baik
19.	Video Shoting	1	Baik
20.	Almari	2	Bertahap
21.	Televisi	2	Baik

Keterangan : Penambahan sarana secara bertahap.⁸

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah SMK Alam Kendal pada jurusan tata boga yang tersedia di sekolah digunakan untuk mendukung kelancaran dalam praktek belajar tata boga memiliki sarana sebagai berikut:

Daftar Sarana Tata Boga

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Kompur 1 tungku	3 buah	Baik
2.	Kompur 4 tungku	1 buah	Baik
3.	Tabung gas	4 buah	Baik
4.	Wajan	4 buah	Baik
5.	Gelas kecil	25 buah	Baik
6.	Gelas besar	20 buah	Baik
7.	Nampan	6 buah	Baik
8.	Blender	2 buah	Baik
9.	Alat pembuat donat	1 buah	Baik
10.	Reskuker	3 buah	Baik
11.	Teko	6 buah	Baik

⁸Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016, Kamis, 5 November 2015 Pukul10.00-11.030 WIB.

12.	Sendok	30 buah	Baik
13.	Panci	4 buah	Baik
14.	Alat pemotong ketela	1 buah	Baik
15.	Alat pematut	1 buah	Baik
16.	Pisau	10 buah	Baik
17.	Baskom	3 buah	Baik
18.	Galon air	2 buah	Baik
19.	Tremos	3 buah	Baik
20.	Piring	20 buah	Baik
21.	Ember	3 buah	Baik
22.	Tempat cuci	1 buah	Baik
23.	Gudang	1 buah	Baik

Keterangan : Penambahan sarana secara bertahap.⁹

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah SMK Alam Kendal juga membuka jurusan otomotif, maka sarana yang diperlukan oleh peserta didik sebagai penunjang praktek lapangan otomotif yaitu sebagai berikut:

Daftar Sarana Prasarana Otomotif TSM

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Regulator las (gas asentilin dan asentilin)	1	Baik
2	Blender las asentilin	1	Baik
3	Kaca mata las asentilin	1	Baik
4	Kaca mata las listrik	1	Baik
5	Terque wrench	1	Baik
6	Terque wrench	1	Baik
7	Sendok ban	1	Baik
8	Kunci penyetel katup	1 shet	Baik
9	Hdyrometer	1	Baik

⁹Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016, Kamis, 5 November 2015 Pukul 10.00-11.030 WIB.

11	Las listrik	1	Baik
12	Tire prasure gauge (tek ban)	1	Baik
13	Selang pompa ban	1	Baik
14	Alat tambal ban panas	1	Baik
15	Dial gauge with stand	1	Baik
16	Kompresion tester	1	Baik
17	AVO meter	1	Baik
18	Oil kan/gun	1	Baik
19	Kunci busi stang	1 shet	Baik
20	Kunci napple rem	1 shet	Baik
21	Electric soldering iron 500 watt	1	Baik
22	Electric soldering iron 60 watt	1	Baik
23	4 way crimping	1	Baik
24	Steam wesher	1	Baik
25	Cylinder bor Gauge	1	Baik
26	Sekang gergaji besi	1	Baik
27	Grinda tangan	1 shet	Baik
28	Grinda duduk	1 shet	Baik
29	Kikir kasar 30mm	1 shet	Baik
30	Kikir halus 30mm	1shet	Baik
31	Valve surfing kompressor	1	Baik
32	Piston ring compressor	1	Baik
33	Hidrolik flour (dongkrak buaya)	1	Baik
34	Inflex circlip plier	1	Baik

Keterangan : Penambahan sarana secara bertahap.¹⁰

5. Kurikulum SMK Alam Kendal

Visi, misi, dan tujuan pendidikan SMK Alam Kendal dikemas melalui kurikulum sekolah alam yang dipadukan dengan KTSP. Syaiful Hadi, kepala SMK menjelaskan, bahwa SMK Alam Kendal memiliki tiga

¹⁰Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016, Kamis, 5 November 2015 Pukul10.00-11.030 WIB.

sistem kurikulum yang diunggulkan, yaitu kurikulum keteladanan, kepemimpinan atau *leadership*, dan kemandirian dalam berwirausaha.¹¹

Kurikulum keteladanan di sini menjadikan guru sebagai contoh teladan bagi siswa. Dalam proses pendidikan, guru mencontohkan sekaligus memberikan arahan pada siswa agar ditiru dan menjadi pelajaran. Setiap guru juga membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha, puasa sunah senin kamis, dan meninggalkan kebiasaan merokok.

Dalam mengembangkan kemampuan *leadership* atau kemampuan memimpin, SMK Alam Kendal mengadakan kegiatan *outbound* bagi siswa-siswanya. Ini biasa dilakukan di area *outbound* Greenland di Nglimit, Kendal. Selain itu, ada juga kegiatan diskusi ilmiah, Organisasi Intra Sekolah (OSIS), dan ikut serta dalam lomba-lomba maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masyarakat setempat.

Dalam pembentukan kemandirian, dilakukan dengan melatih siswa untuk berwirausaha. Setiap siswa mendapat tugas untuk mengelola satu usaha sesuai bakat dan minat masing-masing siswa. Siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru dalam mengelola usahanya dan dapat

¹¹Data Dokumentasi Sekolah SMK Alam Kendal, Tahun Ajaran 2015/2016, Kamis, Selasa 2 November 2015 Pukul 09.20-11.00 WIB.

berkonsultasi langsung dengan guru pembimbing. Setiap guru membina tiga siswa dalam pengelolaan usaha.¹²

Selain itu, ada pengikutsertaan seminar maupun pelatihan atau workshop tentang kewirausahaan, penyablonan, dan pengolahan limbah atau barang bekas menjadi berbagai macam produk kerajinan tangan yang merupakan wujud dari penerapan kurikulum kewirausahaan.

Guru menyiapkan siswa agar setelah lulus dari SMK, mereka dapat memiliki usaha dan mendapatkan penghasilan dari usaha yang dijalankan. Sebagai alumni SMK Alam Kendal, mereka juga diharapkan mampu membina minimal satu adik kelas mereka yang masih belajar di SMK.¹³

Sekolah Alam melatih para peserta didik untuk melakukan hal-hal yang kreatif, sekolah dan guru senantiasa mendorong dan memberi dukungan kepada mereka, sehingga secara mandiri para peserta didik akan termotifasi muncul jiwa kreatifitas dan akan menjalankan ide-ide baru melalui fasilitas sekolah yang ada.

¹²Dokumentasi Sekolah di SMK Alam Kendal Sabtu, 11 Juli 2015 Pukul 09.00-11.00 WIB.

¹³Data Observasi Lapangan, Kegiatan Sekolah di SMK Alam Kendal Sabtu, 11 Juli 2015 Pukul 09.00-11.00 WIB.

Ide-ide kreatifitas mandiri para peserta didik yang telah dilakukan di sekolah salah satunya pembuatan kursi sebagai kegiatan pembelajaran mereka. Pembuatan kursi tersebut merupakan kemauan dan ide dari para peserta didik dan sekolah memberi kesempatan kepada mereka untuk menjalankan kreatifitas dan ide-ide baru dari mereka, dengan begitu mereka mendapatkan dukungan dan ide secara mandiri dan variatif.

Adapun kurikulum pengetahuan atau ranah kognitif tidak begitu diutamakan karena siswa belajar di sekolah tersebut bukan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, melainkan praktik atau pengalaman yang diperoleh melalui proses belajar. Penerapan kurikulum ini yaitu pembelajaran dengan *outclass* melalui sumber belajar yang berasal dari alam atau lingkungan sekitar secara langsung.¹⁴

6. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMK Alam Kendal

Sebelum pembelajaran di kelas dimulai, para siswa diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat al-Waqi'ah. Setelah itu, para siswa masuk kelas untuk mendapatkan pembelajaran hingga pukul 14.00.

Kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan dengan sistem presentasi dan diskusi. Setiap siswa diberi satu sub tema atau materi pokok untuk kemudian dicari

¹⁴Wawancara Kurikulum dan Hasil Kreatifitas, di Sekolah SMK Alam Kendal Selasa 2 November 2015 Pukul 09.20-11.00 WIB.

pembahasannya oleh siswa dari berbagai sumber yang kiranya dapat memberikan penjelasan tentang materi tersebut. Siswa diberi arahan oleh guru agar dalam mencari dan mendapatkan materi, sebisa mungkin tidak mengeluarkan biaya sedikit pun.¹⁵

Dalam menerapkan sistem presentasi dan diskusi ini, dilakukan secara bertahap pada masing-masing kelas. Dimulai dari pengenalan pada siswa di kelas X tentang sistem pembelajaran yang diterapkan di SMK Alam Kendal. Selanjutnya pada kelas XI, siswa akan belajar mencari bahan dan mempresentasikan materi pokok yang mereka dapat secara mandiri dengan sedikit bimbingan dari guru. Pada kelas XII, cakupannya lebih luas dari sebelumnya, yakni siswa dapat mensinkronkan materi yang mereka dapat dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang lain dengan bimbingan guru.

Selain pembelajaran di kelas, guru juga melatih siswanya untuk berwirausaha. SMK Alam Kendal memiliki slogan “Pemuda Mampu Berwirausaha”. Sekolah mengembangkan dan mengarahkan siswa untuk berwirausaha sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam melatih berwirausaha, pada setiap kelas memiliki porsi yang berbeda-beda. Pada kelas X, siswa diarahkan untuk

¹⁵Data Observasi Lapangan di Sekolah SMK Alam Kendal, Kamis 29 Oktober 2015 Pukul 09.00-11.00 WIB.

melakukan studi ke tempat-tempat usaha. Dalam hal ini, siswa mendapatkan pendampingan dari guru secara penuh. Ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran tentang usaha-usaha yang ada, dan dapat mereka jalankan.

Pada kelas XI, guru memberikan tugas pada siswa untuk mengkonsep satu usaha yang sekiranya dapat ia jalankan. Dalam hal ini, peran guru dalam mendampingi siswa hanya 50%, sedang yang sebagian lagi siswa sudah mulai belajar untuk menjalankan usahanya sendiri.¹⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembentukan karakter kemandirian peserta didik pada kelas XI SMK Alam ini, mereka mampu mengonsep dan menjalankan kemandirian dalam berwirausaha dengan arahan serta bimbingan dari pendidik. adapun usaha-usaha yang tengah mereka jalankan yaitu diantaranya:

a. Budidaya burung kenari oleh Syaifudin Amin.

Bentuk kemandirian peserta didik lakukan salah satunya adalah budidaya burung kenari yang dibudidaya oleh tiga peserta didik kelas XI Syaifudin Amin sebagai koordinator budidayanya dan dua peserta didik lagi sebagai penggerak dalam melaksanakan budidaya kenari yaitu Iepzul Safika Adjei dan Sigit Irawan.

¹⁶Data Observasi Lapangan di Sekolah SMK Alam Kendal, Kamis 29 Oktober 2015 Pukul 09.00-11.00 WIB.

Mereka merawat dan berwirausaha burung kenari usai pembelajaran.

b. Budidaya cacing oleh M. Dawam.

Pembentukan karakter kemandirian selanjutnya yaitu budidaya cacing yang dilakukan oleh M. Dawam dan Syarifudin. Budidaya cacing ini sama seperti budidaya burung kenari, merawat dan berwirausaha cacing ini usai pembelajaran. Banyak konsumen yang mengambil manfaatnya sebagai obat-obatan, bahan kosmetik dan lain sebagainya. Budidaya cacing dan burung kenari ini bertempat di area dekat sekolah, karena sekolah SMK Alam memiliki lahan kosong yang tepat sebagai tempat budidaya cacing dan burung.¹⁷

c. Sosis bakar oleh Lina Fitria Harianti.

Peserta didik yang mempunyai konsep pelaksanaan mandiri dalam berwirausaha selanjutnya adalah wirausaha sosis bakar oleh Lina Fitria Harianti, pelaksanaan wirausaha ini usai sekolah dan bertempat di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Dalam menjalankan wirausaha sosis cukup menghasilkan tidak lepas dari bimbingan pendidik dan sekolah.

¹⁷Data Observasi dan Wawancara di Sekolah SMK Alam Kendal pada Tanggal 29 Oktober 2015 Pukul 09.00-12.00 WIB.

d. Konveksi Kaos oleh Marlina.

Pelaksanaan konveksi yang dilaksanakan oleh Marlina adalah pembuatan kaos dan rompi. Peserta didik mempunyai jiwa kreatifitas dan wirausaha yang tinggi. Konveksi ini menerima pemesanan pembuatan kaos dan rompi kepada konsumen. Peserta didik sudah terlatih menjahit dan mempunyai konsep membuka konveksi.¹⁸

Selama peneliti melakukan proses observasi kemandirian peserta didik, berbeda dengan pendidikan di Sekolah, Perguruan Tinggi maupun lembaga lain. Sekolah Alam ini melaksanakan Pendidikan berbasis pada keseimbangan teori dan praktek. Praktek-praktek tersebut adalah bentuk dari pendidikan karakter kemandirian siswa SMK Alam Kendal. Penanaman dan pembentukan yang telah diberikan kepada peserta didik menjadi harapan sekolah agar nantinya peserta didik dapat mandiri di lingkungan mereka dan mandiri berwirausaha.

Pada kelas XII, siswa sudah mulai mandiri dengan usaha yang dijalankannya dan aktif mencari solusi sendiri terhadap problematika yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Fungsi guru hanya sebatas mengontrol usaha

¹⁸Data Observasi dan Wawancara di Sekolah SMK Alam Kendal pada Tanggal 29 Oktober 2015 Pukul 09.00-12.00 WIB.

yang dijalankan siswa dan berperan kurang lebih 10%-25%.

Agar guru dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada para siswa secara lebih fokus, maka setiap guru membimbing masing-masing tiga siswa dalam menjalankan usaha mereka. Dan evaluasi dilakukan setiap minggunya dengan laporan yang dibuat siswa dan diserahkan kepada guru pendamping masing-masing. Siswa juga dapat menceritakan problem-problem yang mereka hadapi saat menjalankan usahanya serta meminta solusi yang tepat kepada guru pendamping.¹⁹

B. Analisis Data

Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian pada Siswa Kelas XI di SMK Alam Kendal

1. Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemandirian

Pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian pada para peserta didik di SMK Alam Kendal ini, secara umum terdiri dari proses kemandirian dalam hal belajar dan dalam berwirausaha. Dengan adanya kegiatan berwirausaha, secara tidak langsung setiap siswa akan berlatih mandiri dalam hal belajar. Mereka akan belajar mengatur waktu; kapan waktu belajar, waktu bermain, waktu mengerjakan tugas, waktu

¹⁹Data Observasi dan Wawancara di Sekolah SMK Alam Kendal pada Tanggal 29 Oktober 2015 Pukul 09.00-11.00 WIB.

mencari bahan untuk presentasi dan diskusi, membuat laporan, mengembangkan usaha, dan lain-lain.

Peserta didik dilatih agar dapat mandiri dalam belajar dengan membagikan materi pokok kepada masing-masing peserta didik dan diberikan tugas untuk mencari bahan untuk mempresentasikan dan mendiskusikan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran di kelas.²⁰

Proses pendidikan karakter kemandirian di kelas, tidak hanya dari sisi pemahaman teori saja, tetapi juga dalam hal praktek. Setiap siswa dituntut untuk mencari bahan materi pelajaran sendiri, kemudian memahami materi tersebut untuk nantinya dipresentasikan di depan guru dan siswa-siswa yang lain. Selain itu, dalam berwirausaha mereka secara mandiri akan menganalisa pasar, mencari modal dan bagaimana memproduksi barang hingga sampai pada konsumen. Peserta didik betul-betul menjadi subyek dalam proses pembelajaran sehingga karakter kemandirian terbentuk dengan sendirinya karena proses selama pendidikan.

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kreativitas dan potensi untuk mengembangkan ide-ide secara mandiri dalam belajar dan berwirausaha. Maka peran pendidik di sini adalah dengan selalu memberi dorongan, bimbingan dan memfasilitasi mereka dalam mengembangkan

²⁰Data Wawancara Kepala Sekolah di Sekolah SMK Alam Kendal Selasa 2 November 2015 Pukul 09.20-11.00 WIB.

ide-ide kreatif yang mereka miliki dalam hal keilmuan dan berwirausaha.

Materi yang diberikan dalam proses pendidikan menjadi aspek penentu pemahaman peserta didik dalam proses belajar dan berwirausaha, peserta didik dapat memilih sendiri usaha yang akan mereka jalankan, sesuai bakat dan minat mereka. “yang terpenting, kami akan berusaha memfasilitasi semampu kami, untuk mengembangkan kreativitas mereka agar mereka mempunyai rasa tanggungjawab dan mandiri” ungkap bapak Syaiful Hadi, kepala SMK Alam Kendal.²¹

Melalui kegiatan berwirausaha ini, siswa juga akan belajar banyak hal, diantaranya:

- a. Belajar bersosialisasi. Karena dalam berwirausaha perlu adanya pemasaran yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Dalam hal ini membutuhkan kesiapan mental dari tiap-tiap siswa.
- b. Belajar bertanggung jawab baik kepada diri sendiri, guru dan sekolah. Kepada diri sendiri terkait belajar dan usaha yang dijalankan. Sedang kepada guru dan sekolah yaitu dalam membuat laporan dan mengerjakan tugas-tugas sekolah yang lain.

²¹Data Wawancara Kepala Sekolah SMK Alam Kendal, Syaiful Hadi di Rumah Kediaman Alamat Margosari Rt/Rw 03/01, Kec Limbangan, Minggu, 10 Agustus 2014 Pukul 10.00-11.30 WIB.

c. Belajar kejujuran. Jujur kepada diri sendiri dan kepada orang lain, yaitu guru maupun masyarakat.

2. Pembentukan Karakter Kemandirian di SMK Alam Kendal

SMK Alam Kendal mengedepankan keteladanan dalam membentuk karakter kemandirian peserta didiknya. Setiap guru memiliki usaha yang mereka jalankan guna memberikan keteladanan kepada para peserta didik dan mempraktekkan pembelajaran mereka.

Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik segi-segi positif maupun negatif. Lingkungan SMK Alam, keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian peserta didik, dalam hal ini adalah kemandiriannya.

Lingkungan sosial yang mempunyai kebiasaan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas di kehidupan mereka, demikian pula keadaan dalam kehidupan keluarga akan mempengaruhi perkembangan keadaan kemandirian peserta didik. Sikap orang tua yang tidak memanjakan anaknya akan menunjang perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya anak yang dimanjakan akan mengalami kesukaran dalam hal kemandiriannya.²²

²²Wawancara Kepala Sekolah SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016, Kamis, 5 November 2015 Pukul10.00-11.030 WIB.

Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik dengan berwirausaha, bertujuan membentuk jiwa wirausaha yang mempunyai kemauan yang keras untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan hidup, serta memiliki keyakinan kuat pada kemampuan diri sendiri, memiliki sifat jujur, tanggung jawab yang tinggi, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, pemikiran kreatif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.

SMK Alam Kendal berupaya membentuk dan mengembangkan karakter mandiri para peserta didik melalui ide-ide kreatif dari para guru dan kepala sekolah dan pengalaman-pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik. Dengan begitu, karakter mandiri ini akan memacu dan mendorong peserta didik untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga mereka termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif, dan bekerja keras.

Peserta didik juga diajarkan banyak keterampilan di luar program khusus SMK yang ditawarkan ke masyarakat, nantinya tertanam karakter kemandirian setelah mereka lulus

dan tidak hanya sekedar mendapatkan pekerjaan namun juga mengerti hidup berorganisasi dan bermasyarakat yang baik.²³

3. Nilai-nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Kemandirian

Pembentukan karakter kemandirian di SMK Alam Kendal tidak meninggalkan nilai-nilai religius. Karena sebagai manusia yang beriman, kita akan selalu membutuhkan Tuhan sebagai penolong kita. Dengan keyakinan bahwa Tuhan akan selalu menolong hamba-Nya yang selalu berusaha, setiap warga sekolah akan memiliki semangat yang tinggi dalam mengerjakan setiap aktivitasnya.

Nilai-nilai religius ini tertuang dalam kegiatan keseharian di SMK Alam Kendal yang dilakukan oleh warga sekolah, baik guru maupun siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya: shalat dhuha sebelum memulai aktivitas pembelajaran; dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an surat al-Waqi'ah bersama-sama; puasa sunah senin kamis. Selain itu, guru juga menganjurkan kepada siswanya untuk mengerjakan shalat tahajjud setiap malam.

Nilai religius yang dibiasakan di sekolah akan menjadi kebiasaan dan tertanam pada diri peserta didik sehingga mendorong mereka untuk melakukan kebiasaan tersebut di rumah dan di manapun mereka berada.

²³Wawancara Kepala Sekolah SMK Alam Kendal, Syaiful Hadi di Rumah Kediaman Alamat Margosari Rt/Rw 03/01, Kec Limbangan, Minggu, 10 Agustus 2014 Pukul 10.00-11.30 WIB.

Kemandirian peserta didik dalam belajar dan berwirausaha tidak terlepas dari nilai keagamaan yang diterapkan di sekolah. Kejujuran dalam berwirausaha sangatlah penting, seperti halnya Nabi Muhammad SAW yang memiliki pribadi jujur. Selain itu, beliau juga menjadi pribadi yang menyenangkan dan tekun. Rasulullah pernah menjalani hidup dalam masa-masa sulit, tapi beliau mempunyai semangat untuk berkembang dengan kreativitas dan usaha yang beliau miliki untuk hidup mandiri. Ini merupakan karakter dasar yang harus dimiliki bagi setiap individu yang ingin berwirausaha.²⁴

Kemandirian peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, kondisi ekonomi, dan status social. karena itu pembentukan karakter kemandirian di SMK Alam Kendal yang ditanamkan pada peserta didik bertujuan agar setiap individu menjadi mandiri, memiliki kemauan kerja yang baik dan tinggi, ulet, bersemangat dan mampu memenuhi kebutuhan pokok minimal, bukan hanya kebutuhan ekonomi saja, tetapi mencakup kebutuhan jasmani dan rohani, seperti kebutuhan belajar, hidup bermasyarakat, dan sebagainya. Sebagaimana dalam surat Al-Najmu ayat 39 yang disebutkan:

²⁴Wawancara Kepala Sekolah di SMK Alam Kendal Sabtu, 11 Juli 2015 Pukul 09.00-11.00 WIB.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (Q.S. An-Najm/:39).²⁵

Terkait dengan ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus berusaha berfikir kreatif, mempunyai kemampuan untuk mengembangkan hal-hal yang sudah ada dengan daya cipta baru, manusia haruslah sanggup hidup secara mandiri di lingkungan masyarakat sekitarnya, dengan kemandiriannya mereka sanggup mendapatkan kebutuhan hidupnya tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMK Alam Kendal untuk dijadikan tempat penelitian. Ada beberapa alasan mengapa SMK Alam Kendal ini dijadikan tempat penelitian.

SMK Alam Kendal merupakan lembaga pendidikan yang berbasis sekolah alam yang baru beroperasi mulai tahun 2012 dan terus berkembang hingga sekarang. Sekolah alam ini memiliki misi, ide dan metode-metode yang baik dalam upaya membentuk karakter, akhlak mulia atau budi pekerti luhur anak didiknya dengan memanfaatkan alam dan lingkungan di sekitarnya dalam kegiatan belajar mengajar.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004), hlm. 527.

Dengan letak bangunan SMK Alam yang strategis yaitu berada di tepi jalan utama Limbangan-Sumowono, dan kondisi alam pegunungan di sekitar sekolah yang masih asri menjadikan representasi tersendiri dari konsep pendidikan yang diusungnya.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah justru memacu munculnya ide-ide kreatif dari warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis alam dan metode keteladanan yang diterapkan guru, dirasa jauh lebih efektif dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

2. Keterbatasan Biaya

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, namun biaya memiliki peranan dalam keberhasilan penelitian. Penulis juga menyadari bahwa biaya yang minim akan menyebabkan penelitian menjadi terhambat.

3. Keterbatasan Waktu

Di samping faktor tempat dan biaya, waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian, penulis menyadari dalam penelitian ini membutuhkan waktu yang lama. Hal ini menyebabkan penelitian yang seharusnya cepat selesai, justru terlambat dikarenakan banyak hal yang

terjadi. Meskipun demikian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini berjalan dengan sukses dan lancar.

4. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir penulis.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian siswa kelas XI di SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016 dapatlah ditarik kesimpulan:

Pendidikan karakter kemandirian yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Alam Kendal dilaksanakan dengan membiasakan siswa mandiri dalam hal belajar dan berwirausaha. Dalam hal belajar, dilakukan dengan membagikan materi pokok kepada setiap siswa, dan kemudian mereka harus mencari bahan sendiri untuk mereka presentasikan dan diskusikan pada saat pembelajaran di kelas.

Dalam hal berwirausaha, dilakukan secara bertahap pada tiap-tiap kelas. Pada kelas XI, setiap siswa mengonsep satu usaha yang akan mereka kelola, kemudian mereka mulai menjalankan usaha tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian siswa, SMK Alam Kendal juga menyisipkan nilai-nilai religius, seperti mengerjakan shalat dhuha dan membaca surat al-waqi'ah sebelum memulai aktivitas belajar mengajar.

Hasil proses pendidikan kemandirian peserta didik SMK Alam Kendal dapat dinilai dengan tercapainya peserta didik yang mandiri belajar dan peserta didik mandiri dalam berwirausaha. Sehingga dalam menciptakan hasil pendidikan yang maksimal

sekolah menggunakan metode mentoring, supporting dan pendampingan sehingga proses keberhasilan yang memerlukan proses panjang dapat terpantau dengan baik oleh pendidik maupun sekolah.

B. Saran-Saran

1. Saran bagi Guru

Pembentukan karakter kemandirian akan terwujud apabila guru mampu menjadi teladan dalam segala hal bagi siswanya.

2. Saran bagi Sekolah

Membentuk karakter kemandirian pada anak didik bukan hanya tanggung jawab sekolah, oleh karena itu sekolah perlu meningkatkan kerja sama baik secara internal maupun eksternal agar karakter kemandirian dapat muncul secara maksimal pada diri anak didik.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua harus mendukung program sekolah dalam rangka pembentukan karakter kemandirian pada anak didik dengan ikut mengawasi dan melatih kemandirian mereka di rumah. Sehingga peserta didik merasa terdorong untuk melakukan kemandirian dalam belajar dan berwirausaha.

C. Penutup

Tiada yang pantas penulis ucapkan kecuali rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmatNya kepada penulis atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Tidak ketinggalan pula shalawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita selalu mendapat ridho dan ampunan dari Allah rabbil alamin.

Tak ada gading yang tak retak, demikian juga uraian skripsi yang telah penulis paparkan meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, ini semua semata-mata karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi yang telah penulis susun mampu memberikan kontribusi dan meningkatkan kualitas penulis pada khususnya dan cakrawala ketarbiyahan pada umumnya. Atas segala kekurangan, penulis mohon maaf dan mengucapkan terima kasih.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Black, James A. dan Dean J. Champion, *Social Research Methods and Issues*, (Terjemahan: E. Koeswara, Dira Salam dan Alifin Ruzhendi, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*), Bandung: PT. Ercv Cxesco, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid V dan X, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- E-Book: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 2011.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Ni'am Pathul, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IX DI SMP Hasanudin 4 Semaran, Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2014.
- Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

- Kadir, Abdul, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Khanafi, Mohammad Yusuf, *Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan)*, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010..
- Ma'ruf, Ahmad Hadi, *Membangun Karakter Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang*, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mifrohah, Etik, *Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas V (Studi Kasus Pada SD Alam Ungaran)*, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1993.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Santosa, Mudji, “Hakekat, Peranan dan Jenis-jenis Penelitian, Serta Pola Penelitian Pada Pembangunan Lima Tahun Ke VI”, dalam Imron Arifin (ed), *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimashada Press, 1994.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Pernada Media, 2010.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian kepada para peserta didik di sekolah SMK Alam Kendal
2. Observasi karakter kemandirian dalam pembelajaran dan berwirausaha yang dilakukan oleh para peserta didik.

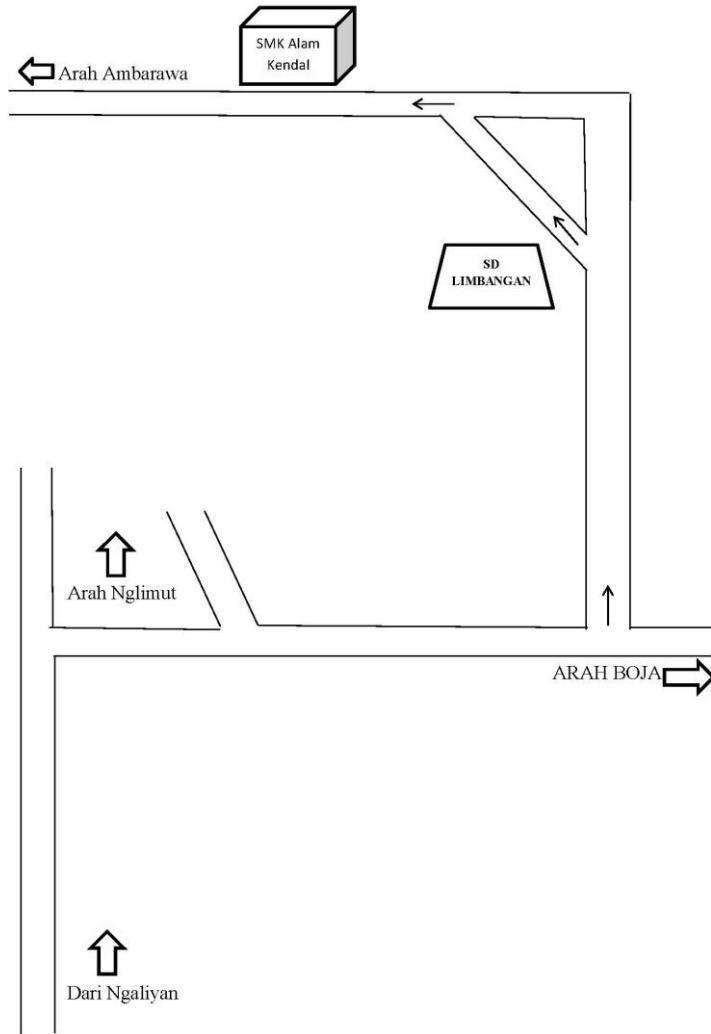
B. Pedoman Interview/Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMK Alam Kendal?
 - b. Apa Visi, Misi, dan Tujuan sekolah SMK Alam Kendal?
 - c. Bagaimana kurikulum pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah SMK Alam Kendal?
 - d. Bagaimana struktur organisasi sekolah SMK Alam Kendal?
 - e. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan sekolah SMK Alam Kendal?
 - f. Mengapa pendidikan karakter kemandirian pada peserta didik sekolah SMK Alam Kendal perlu untuk ditanamkan?
 - g. Apa saja bentuk pembelajaran terkait karakter kemandirian yang dilakukan pihak sekolah dalam penanaman jiwa kemandirian?

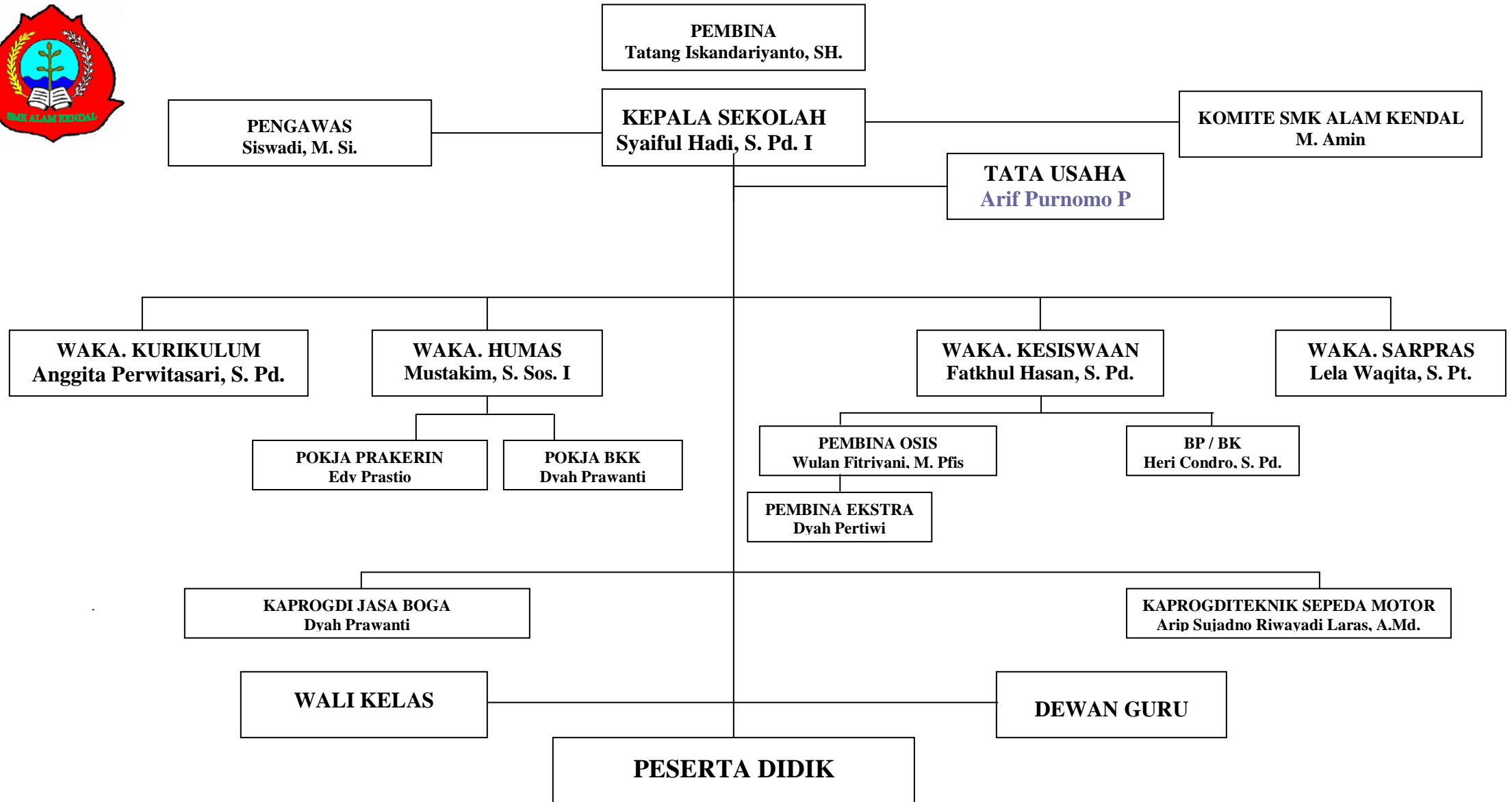
- h. Problematika apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan kegiatan karakter kemandirian pada peserta didik?
 - i. Apa harapan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian dalam membentuk jiwa kemandirian peserta didik di sekolah SMK Alam Kendal?
2. Wawancara dengan Guru
- a. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian di sekolah SMK Alam Kendal?
 - b. Model atau bentuk apa saja yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter kemandirian di SMK Alam Kendal?
 - c. Bagaimana langkah-langkah dalam membangun karakter kemandirian para peserta didik?
 - d. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian di SMK Alam Kendal?
 - e. Apa harapan bapak atau ibu guru terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian di SMK Alam Kendal?

Lampiran 2

Denah lokasi sekolah SMK Alam Kendal



Struktur organisasi sekolah SMK Alam Kendal Periode 2012 - 2016



Lampiran 4

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN
SMK ALAM KENDAL
Alamat : Limbangan, Rt 03 Rw 08, Limbangan**

No	NAMA	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
1.	SYAIFUL HADI, S. Pd. I	Kendal, 6 Desember 1982	SI Pend. Agama Islam	Margosari Rt 03 Rw 01 Limbangan	STAIN Salatiga
2.	FATKHUL HASAN, S. Pd.	Kendal, 27 Desember 1985	SI Seni Rupa	Gading Kidul Rt 02 Rw 05 Purwogondo	UNNES
3.	RETNO SULISTIOWATI, S. Pd.	Semarang, 18 Desember 1988	SI Matematika	Semarang	UNNES
4.	WULAN FITRIYANI, M.Pfis	Kendal, 13 Desember 1984	S2 Fisika	Gading Kidul Rt 02 Rw 05 Purwogondo	UNNES
5.	RINI ENDAH PUSPITASARI, S. Pd.	Kendal, 17 Oktober 1989	SI Biologi	Limbangan rt 03 Rw 08 Limbangan	IKIP PGRI
6.	ARIES TRIAN PRADESTIRA, S. Pd.	Kendal, 18 Desember 1990	SI Bahasa Indonesia	Campurjo, Boja	UNNES
7.	DYAH PRAWANTI	Kendal, 27 Juni 1991	SI Bahasa Jawa	Sumberahayu rt 02 Rw 02 Limbangan	IKIP PGRI
8.	DYAH PRATIWI	Kendal, 27 Juni 1991	SI PKn	Sumberahayu rt 02 Rw 02 Limbangan	IKIP PGRI
9.	MUSTAKIM. S. Sos. I	Kendal, 26 April 1988	SI Dakwah	Jomblang RT 03 Rw 05 Kec. Singorojo	IAIN
10.	DIDIK Santoso	Kendal, 26 Agustus 1988	Seni Musik	Kaligading Rt 03 Rw 01 Boja	
11.	TRI ATMAJA. S. Pd.	Kendal, 22 Juni 1990	SI Penjaskes	Limbangan rt 03 Rw 05 Limbangan	UNNES
12.	Muhammad Afifudin. S. Pd.	Kendal, 05 April 1985	SI Bahasa Inggris	Ngarianak, Singorojo	UNNES
13.	ARIF PURNOMO PUTRO	Kendal, 31 Januari 1988	IPS	Sumberahayu rt 02 Rw 02 Limbangan	SMA Limbangan
14.	Siswadi, M. Si.		S2	Sumberahayu rt 01 Rw 01	UNDIP

Lampiran 5

Daftar Nama Siswa Kelas XI SMK Alam Kendal

No	Nama Siswa	Tempat tanggal lahir	Umur
1	Iepzul Safika Adjei	Kendal, 4 April 1998	17
2	Lina Fitria Harianti.	Kendal, 24 Juli 1998	17
3	Marlina	Kendal, 17 Agustus 1998	17
4	Maulidatu Robiah	Kendal, 2 September 1998	17
5	Muh. Dawam	Kendal, 03 oktober 1993	22
6	Puji Astutik	Kendal, 8 Juli 1998	17
7	Syaifudin Amin	Kendal, 28 Juli 1998	17
8	Syarifudin	Kendal, 5 Februari 1996	19
9	Sigit Irawan	Kendal, 06 Nopember 1996	19
10	Titik Ruwanti	Semarang, 7 Mei 1998	17

Lampiran 6

SILABUS SMK ALAM KENDAL KELAS XI

NAMA /SEKOLAH : SMK ALam Kendal
 MATA DIKLAT : Kewirausahaan
 KELAS/SEMESTER : XI/ 3 dan 4
 STANDAR KOMPETENSI : 3. Merencanakan Usaha Kecil/Mikro
 KODE KOMPETENSI : C
 ALOKASI PEMELAJARAN : 76 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
3.1 Menganalisis peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis peluang usaha yang didasarkan kepada: <ul style="list-style-type: none"> Jenis produk dan jasa Minat dan daya beli konsumen dengan sikap berani mengambil resiko 	<ul style="list-style-type: none"> Peluang dan resiko usaha Factor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha Mengembangkan ide dan peluang usaha Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan Memetakan peluang usaha Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari dan menemukan peluang usaha yang dekat dengan lingkungan siswa seperti kantin, rumah, program keahlian dsb Pengembangan ide kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk nyata sesuai dengan program keahlian dalam bentuk program CBP Mengetahui 10 macam penyebab keberhasilan dan kegagalan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	6	2 (4)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> Kewirausahaan SMK dan MAK kls XI, Erlangga Kewirausahaan SMK Kls XI Yudhistira Memahami Kewirausahaan, Armico Modul Pista SMK Klas XI, Setiaji Petunjuk mendirikan usaha kecil, Penebar Swadaya
3.2 Menganalisis aspek-aspek	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis aspek-aspek 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan dan sasaran usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat dan menyusun organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Laporan hasil 	6	6 (12)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> Kewirausahaan SMK dan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
perencanaan usaha	perencanaan usaha dilihat dari : – organisasi usaha sederhana yang meliputi tujuan, sasaran, badan usaha, dan bentuk organisasi – Produksi yang meliputi alur persediaan, proses produksi dan penyimpanan hasil produksi dengan penuh komitmen tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk badan usaha • Struktur organisasi sederhana • Produk dan jasa • Pengelolaan persediaan • Proses produksi • Penyimpanan produk • Merumuskan tujuan dan sasaran usaha • Menetapkan bentuk badan usaha • Menyusun struktur organisasi sederhana • Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa • Menghitung kebutuhan dan persediaan bahan baku • Merancang aliran proses produksi 	<p>usaha sederhana yang didalamnya memuat : tujuan, sasaran, badan usaha, dan bentuk organisasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dilapangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat aliran proses produksi seperti tingkat kebutuhan persediaan barang, proses produksi dan cara penyimpanan hasil produksi pada kegiatan usaha di sekolah dan DUDI • Menghitung kebutuhan modal kerja dalam proses produksi • Melaksanakan proses produksi usaha pada program keahlian dalam bentuk program CBP 	<p>penugasan dalam bentuk Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrument dalam bentuk portofolio)		<p>MAK kls XI, Erlangga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kewirausahaan SMK Kls XI Yudhistira • Memahami Kewirausahaan, Armico • Modul Pista SMK Klas XI, Setiaji • Petunjuk mendirikan usaha kecil, Penebar Swadaya
	• Menganalisis	• Perizinan usaha	• Mengetahui	• Tes tertulis	6	6	2	• Kewirausaha

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<p>perencanaan usaha dengan aspek administrasi usaha :</p> <ul style="list-style-type: none"> – Perizinan usaha – Surat-menyurat – Pencatatan transaksi barang/jasa – Pencatatan transaksi ke-uangan – Pajak pribadi dan pajak usaha – Membuat pembukuan sederhana dengan berorientasi pada tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Surat Menyurat • Pencatatan transaksi barang/jasa • Pencatatan transaksi keuangan • Pajak pribadi dan pajak usaha 	<p>pembuatan perijinan usaha sesuai dengan bentuk badan usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan sistem administrasi usaha sederhana pada kegiatan usaha program keahlian dalam bentuk program (CBP) • Pelaksanaan administrasi usaha pada program keahlian dalam bentuk program CBP meliputi surat-menyurat, tata cara pencatatan transaksi dan pembukuan keuangan dan penghitungan pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan hasil penugasan dalam bentuk Portofolio • Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 		(12)	(8)	<p>an SMK dan MAK kls XI, Erlangga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kewiausaha-an SMK Kls XI Yudhistira • Memahami Kewirausaha-an, Armico • Modul Pista SMK Klas XI, Setiaji • Petunjuk mendirikan usaha kecil, Penebar Swadaya • Contoh macam-macam surat • Panduan penghitungan pajak
	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan usaha yang dianalisis aspek pemasaran : 	<ul style="list-style-type: none"> • Seni menjual dan teknik promosi • Harga jual • Kepuasan pelanggan • Promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan dan membuat bentuk promosi bagi produk usaha sekolah • Menentukan saluran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Observasi/ pengamatan dengan menggunakan 	6	4	4	<ul style="list-style-type: none"> • Kewirausaha-an SMK dan MAK kls XI, Erlangga • Kewiausaha

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> – Teknik menjual – Penetapan harga – Pelayanan prima dengan penuh komitmen 	<ul style="list-style-type: none"> • Negosiasi • Saluran dan jaringan distribusi 	<ul style="list-style-type: none"> distribusi produk yang tepat • Mengetahui dan ikut serta dalam penetapan harga jual produk unit usaha/unit produksi sekolah • Melakukan pemasaran produk yang dihasilkan oleh unit usaha/unit produksi sesuai dengan program keahlian dalam bentuk program CBP 	<ul style="list-style-type: none"> n instrumen • Laporan hasil penugasan dalam bentuk portofolio • Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 				<ul style="list-style-type: none"> n SMK Kls XI Yudhistira • Memahami Kewirausahaan, Armico • Modul Pista SMK Klas XI, Setiaji • Petunjuk mendirikan usaha kecil, Penebar Swadaya
	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan usaha yang dianalisis aspek pemodal dan pembiayaan usaha: <ul style="list-style-type: none"> – Pemodal – Pembiayaan usaha – Analisa biaya dan pendapatan dengan sikap berani 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik dan prosedur permodalan usaha • Rencana anggaran biaya (RAB) • Proyeksi arus kas • Titik pulang pokok (BEP) • Laba/rugi • Net present value (NPV) dan internal rate of return (IRR) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi proses pengajuan kredit pada LK, LKBB dan kredit pada Unit usaha/unit produksi sekolah • Ikut serta menyusun RAB, menghitung arus kas, BEP, dan kelayakan usaha pada kegiatan usaha di sekolah (produk unit usaha/unit produksisekolah) sesuai program keahlian dalam bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Laporan hasil penugasan dalam bentuk Portofolio • Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	6	6 (12)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> • Kewirausahaan SMK dan MAK kls XI, Erlangga • Kewirausahaan SMK Kls XI Yudhistira • Memahami Kewirausahaan, Armico • Modul Pista SMK Klas XI, Setiaji • Petunjuk mendirikan usaha kecil,

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	mengambil resiko		program CBP					Penebar Swadaya
3.3 Menyusun proposal usaha	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun Proposal usaha disusun berdasarkan aspek pengelolaan usaha : <ul style="list-style-type: none"> Aspek organisasi dan produksi Administrasi usaha Pemasaran Permodalan dan pembiayaan usaha dengan semangat pantang menyerah 	<ul style="list-style-type: none"> Prospek usaha Sistematika penyusunan proposal usaha Membuat proposal usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan Proposal usaha pengajuan kredit usaha baru sesuai dengan aspek-aspek pengelolaan usaha Penyusunan proposal yang mampu dipahami oleh orang lain Penyusunan proposal usaha sesuai dengan program keahlian dalam bentuk program CBP 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Laporan hasil penugasan dalam bentuk portofolio Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	6	4 (8)		<ul style="list-style-type: none"> Kewirausahaan SMK dan MAK kls XI, Erlangga Kewirausahaan SMK Kls XI Yudhistira Memahami Kewirausahaan, Armico Modul Pista SMK Klas XI, Setiaji Petunjuk mendirikan usaha kecil, Penebar Swadaya Buku panduan penyusunan proposal

Lampiran 7

DAFTAR INFENTARIS SARANA DAN PRASARANA SMK ALAM KENDAL

No	Nama	Voleme	Kebutuhan	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Ruang Kelas	3	6	Pembangunan bertahap di tahun ke 2
2.	Gasebo	1	6	Pembangunan 2 Gasebo pertahun
3.	Ruang Guru	1	2	Pembangunan di tahun ke 3
4.	Ruang TU	1	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	0	1	Pembangunan di tahun ke 3
6.	Lab. Tata Boga	1	2	Baik
7.	Bengkel Mini	1		Baik
8.	Toko (Waroeng Cantik)	1		Baik
9.	Tempat Parkir	1	2	Bertahap
10.	Mushola	1		Baik
11.	Kamar Mandi	2	6	Bertahap
12.	Perpustakaan	1	-	Baik
13.	Ruang serba guna	1	-	Baik
14.	Lapangan Olahraga	1	-	Baik
15.	Komputer	3	10	Bertahap
16.	Laptop	6	-	Baik
17.	LCD Proyektor	1	-	Baik
18.	Kamera digital	1	-	Baik
19.	Video Shoting	1	-	Baik
20.	Almari	2	6	Bertahap
21.	Televisi	2	-	Baik

Daftar Sarana Tata Boga

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Kompore 1 tungku	3 buah	Baik
2.	Kompore 4 tungku	1 buah	Baik
3.	Gas	4 buah	Baik
4.	Wajan	4 buah	Baik
5.	Gelas kecil	25 buah	Baik
6.	Gelas besar	20 buah	Baik
7.	Nampan	6 buah	Baik
8	Blender	2 buah	Baik
9	Alat pembuat donat	1 buah	Baik
10	Reskuker	3 buah	Baik
11	Teko	6 buah	Baik
12	Sendok	30 buah	Baik
13	Panci	4 buah	Baik
14	Alat pemotong ketela	1 buah	Baik
15	Alat pamarut	1 buah	Baik
16	Pisau	10 buah	Baik
17	Baskom	3 buah	Baik
18	Galon air	2 buah	Baik
19	Tremos	3 buah	Baik
20	Piring	20 buah	Baik
21	Ember	3 buah	Baik
22	Tempat cuci	1 buah	Baik
23	Gudang	1 buah	Baik

Keterangan : Penambahan sarana secara bertahap

Daftar Sarana Prasarana Otomotif TSM

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Regulator las (gas asentilin&asentilin)	1	Baik
2	Blender las asentilin	1	Baik
3	Kaca mata las asentilin	1	Baik
4	Kaca mata las listrik	1	Baik
5	Terque wrench	1	Baik
6	Terque wrench	1	Baik
7	Sendok ban	1	Baik
8	Kunci penyetel katup	1 shet	Baik
9	Hdyrometer	1	Baik
11	Las listrik	1	Baik
12	Tire prusure gauge(tek ban)	1	Baik
13	Selang pompa ban	1	Baik
14	Alat tambal ban panas	1	Baik
15	Dial gauge with stand	1	Baik
16	Kompresion tester	1	Baik
17	AVO meter	1	Baik
18	Oil kan/gun	1	Baik
19	Kunci busi stang	1 shet	Baik
20	Kunci napple rem	1 shet	Baik
21	Elektrik soldering iron 500 watt	1	Baik
22	Elektrik soldering iron 60 watt	1	Baik
23	4 way crimping	1	Baik
24	Steam wesher	1	Baik
25	Cylinder bor Gauge	1	Baik
26	Sekang gergaji besi	1	Baik
27	Grinda tangan	1 shet	Baik
28	Grinda duduk	1 shet	Baik
29	Kikir kasar 30mm	1 shet	Baik

30	Kikir halus 30mm	1 shet	Baik
31	Valve surfing kompressor	1	Baik
32	Piston ring kompressor	1	Baik
33	Hidrolik flour (dongkrak buaya)	1	Baik
34	Inflex circlip plier	1	Baik

Keterangan : Penambahan sarana secara bertahap

Lampiran 8

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Izin pengambilan penelitian di sekolah Alam
Hari/Tanggal : Minggu, 10 Agustus 2014
Pukul : 10.00-11.30 WIB
Lokasi : Rumah Kediaman Bapak Kepala Sekolah
Sumber Data : Syaiful Hadi, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Kunjungan pertama ke rumah kediaman bapak kepala sekolah yaitu bapak Syaiful Hadi, S. Pd. I di daerah jalan yang beralamat Margosari Rt/Rw 03/01, Kec Limbangan, wawancara mengenai garis besar sekolah Alam guna peneliti rencana mengambil penelitian di sekolah Alam. Perihal pembelajaran, metode pembelajaran, bentuk-bentuk pelaksanaan dalam pembelajaran, dan jurusan yang ada di SMK Alam Kendal. Kepala sekolah memberikan izin yang seluas-luasnya kepada peneliti untuk mengambil penelitian di sekolah SMK Alam Kendal.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Desember 2014
Pukul : 08.00-10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas XI SMK Alam Kendal
Sumber Data : Guru Kelas XI

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran, observasi lingkungan, peserta didik, pendidik dan sekitar sekolah SMK Alam Kendal. Melihat keadaan pembelajaran dan suasana sekolah Alam, peneliti memiliki ide untuk mengambil kesimpulan penelitian tentang kemandirian dikarenakan sekolah benar-benar mempunyai kreatifitas kemandirian dalam belajar dan berwirausaha, pendidik memberikan dorongan kepada peserta

didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan berwirausaha dengan sangat mandiri.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Juli 2015
Pukul : 09.00-11.00 WIB
Lokasi : Kantor Guru
Sumber Data : Kepala Sekolah

Deskripsi Data :

Peneliti meminta izin untuk penelitian di sekolah Alam dan memberikan surat izin riset kepada kepala sekolah lalu melakukan observasi dan dokumentasi data-data yang diperlukan untuk penelitian, terkait dengan profil sekolah, silabus pembelajaran, kegiatan kemandirian yang diterapkan pada pembelajaran, nilai-nilai religius yang dilaksanakan di sekolah Alam, kemandirian kewirausahaan yang dilatih dan diajarkan oleh para pendidik.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 29 Oktober 2015
Pukul : 09.00-11.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru dan kelas
Sumber Data : Guru kelas

Deskripsi Data :

Peneliti mulai melakukan observasi kegiatan kemandirian belajar peserta didik, diketahui bahwa siswa kelas XI SMK Alam berjumlah 10 anak. Peserta didik melaksanakan pembelajaran secara mandiri, praktek dalam melaksanakan kreatifitas kemandirian mereka seperti pembuatan kursi, budidaya kenari, cacing dan lainnya dilaksanakan setelah sepulang sekolah dan praktek kewirausahaan.

Daftar Nama Siswa Kelas XI SMK Alam Kendal

No	Nama Siswa	Tempat tanggal lahir	Umur
1	Iepzul Safika Adjei	Kendal, 4 April 1998	17
2	Lina Fitria Harianti.	Kendal, 24 Juli 1998	17
3	Marlina	Kendal, 17 Agustus 1998	17
4	Maulidatu Robiah	Kendal, 2 September 1998	17
5	Muh. Dawam	Kendal, 03 oktober 1993	22
6	Puji Astutik	Kendal, 8 Juli 1998	17
7	Syaifudin Amin	Kendal, 28 Juli 1998	17
8	Syarifudin	Kendal, 5 Februari 1996	19
9	Sigit Irawan	Kendal, 06 Nopember 1996	19
10	Titik Ruwanti	Semarang, 7 Mei 1998	17

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 2 November 2015

Pukul : 09.20-11.00 WIB

Lokasi : Sekolah SMK Alam Kendal

Sumber Data : Bapak Syaiful Hadi, S. Pd. I

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Sekolah SMK Alam Kendal. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 2 November 2015 di ruang Kepala Sekolah SMK Alam Kendal. Peneliti melakukan wawancara berkenaan dengan materi penelitian. Hasil transkrip wawancara adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMK Alam Kendal?

Jawab: Sekolah SMK Alam Kendal merupakan salah satu lembaga sekolah pendidikan yang didirikan pada 12 Juni 2012 di bawah naungan Yayasan Darul Alam Limbangan. Sekolah yang pada awalnya menempati bekas kandang ternak burung puyuh tersebut beralamat di Dusun Brujulan, RT. 03/RW. 08, Desa Limbangan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal.

2. Apa Visi, Misi, dan Tujuan sekolah SMK Alam Kendal?

Jawab: Adapun visi, misi, dan tujuan sekolah SMK Alam Kendal yaitu:

a. Visi

Berdirinya SMK Alam Kendal tidak lepas dari visi pendidikan bangsa Indonesia, visi besar tersebut dirumuskan dalam kalimat: “Terwujudnya pemimpin yang taqwa, berakhlak, berilmu, dan mandiri”.

b. Misi

Misi yang akan dilaksanakan sekolah Alam Kendal sebagai dasar pendidikan dalam membangun kemandirian peserta didik, adapun misi sekolah Alam Kendal sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan generasi muda yang kuat aqidah.
- 2) Mewujudkan generasi muda yang memiliki akhlak mulia.
- 3) Mewujudkan generasi muda yang mampu berpikir ilmiah.
- 4) Mewujudkan generasi muda yang memiliki jiwa *leadership*.
- 5) Mewujudkan generasi muda *entrepreneurship*.
- 6) Mewujudkan generasi muda yang peduli lingkungan.
- 7) Mewujudkan generasi muda yang mampu memanfaatkan lingkungan.
- 8) Mewujudkan generasi muda yang mampu secara maksimal mengelola sumber daya alam.

c. Tujuan

Adapun tujuan pendidikan di SMK Alam Kendal, yaitu:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membina dan membimbing siswa untuk memiliki akhlak mulia.
- 3) Meningkatkan kompetensi diri melalui pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif.
- 4) Membina dan melatih siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui pengembangan diri.
- 5) Melatih siswa untuk bisa memiliki kepemimpinan melalui kegiatan *outbond*.
- 6) Melatih siswa dalam pengembangan wirausaha.

7) Melatih dan menyiapkan siswa untuk memiliki kepedulian sosial dan lingkungan.

8) Mempersiapkan siswa agar memiliki sikap disiplin tinggi.

3. Bagaimana kurikulum pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah SMK Alam Kendal?

Jawab: Visi, misi, dan tujuan pendidikan SMK Alam Kendal dikemas melalui kurikulum sekolah alam yang dipadukan dengan KTSP. SMK Alam Kendal memiliki tiga sistem kurikulum yang diunggulkan, yaitu kurikulum keteladanan, kepemimpinan atau *leadership*, dan kemandirian dalam berwirausaha, demikian penjelasan mengenai tiga sistem kurikulum dari saya.

4. Bagaimana konsep pendidikan sekolah SMK Alam Kendal?

Jawab: konsep pendidikannya Sekolah Alam Kendal memprioritaskan empat pokok materi yaitu :

- a. Akhlaqul karimah (konsep Keteladanan) yaitu meneladani akhlak Rasulullah SAW berdasarkan firman Allah SWT dalam surat al Ahzab : 21 yang artinya “..telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi kamu”. Adapun materi pembelajarannya adalah pelaksanaan kejujuran, amanah, fatonah, tabliq, kedisiplinan, sholat dhuha, puasa senin kamis, infaq.
- b. Falsafah ilmu pengetahuan yaitu dalam pengembangan berdasarkan kurikulum dari Diknas dan ciri khas sekolah alam. Berdasarkan firman Allah dalam Surat Al Mujadilah ayat 11 yang artinya :”Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.” Adapun materi pembelajaran ini meliputi Pend. Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah Indonesia, Penjas, Bahasa Jawa, Program Jurusan, Seni Budaya, Lingkungan hidup, Kewirausahaan
- c. Kepemimpinan atau *leadership* yaitu membentuk kholifah (pemimpin) yang kuat mental dan fisiknya dengan beberapa program kegiatan penunjang diantara Out Bound, Studi Banding, Amalan Ramadhan, Ekspo, Pelatihan.
- d. Kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Kegiatan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam berwirausaha yaitu dengan dibentuknya Kelompok Wirausaha untuk tingkat SMK

yaitu Pemuda Agro Alam yang meliputi pembibitan beberapa hewan ternak seperti ayam, kelinci, bebek, kambing, ikan dan Kelompok Wirausaha Pemuda Alam Konveksi seperti pembuatan seragam sekolah, kaos, jaket.

5. Bagaimana keadaan guru dan tenaga kependidikan sekolah SMK Alam Kendal?

Jawab: untuk jumlah tutor (guru) yang ada 14 orang, termasuk saya.

6. Bagaimana keadaan siswa sekolah SMK Alam Kendal?

Jawab: Jumlah siswa dari tahun pertama sekolah ini dibuka alhamdulillah mengalami peningkatan beberapa persen, para guru selalu optimis untuk menggerakkan sekolah Alam demi masa depan para peserta didik. Adanya peningkatan dalam diri para peserta didik mampu belajar dan berwirausaha secara mandiri.

7. Bagaimana struktur organisasi sekolah SMK Alam Kendal?

Jawab: Terkait struktur organisasi bisa dilihat di ruangan saya.

8. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan sekolah SMK Alam Kendal?

Jawab: Adapun sarana dan prasarana yang kami miliki, akan kami beri melalui soft-file.

9. Mengapa pendidikan karakter kemandirian pada peserta didik sekolah SMK Alam Kendal perlu untuk ditanamkan?

Jawab: Berbicara mengenai karakter kemandirian perlu untuk ditanamkan, dikarenakan kemandirian sangat penting bagi para peserta didik untuk dipraktekkan di lingkungan yang memang dibutuhkan oleh pribadi, keluarga dan masyarakat. Tentunya yang dimaksudkan adalah menjadikan mereka orang yang mandiri, berkreatifitas mandiri dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain dalam menghadapi kehidupan mereka.

10. Apa saja bentuk pembelajaran terkait karakter kemandirian yang dilakukan pihak sekolah dalam penanaman jiwa kemandirian?

Jawab: Bentuk pembelajaran terkait kemandirian yang dilakukan pihak sekolah yaitu guru membiasakan mencari materi sebelum kegiatan pembelajaran, mempraktekkan kewirausahaan, membiasakan sholat dhuha, puasa sunnah, dan melatih peserta didik melakukan hal-hal secara mandiri.

11. Problematika apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan kegiatan karakter kemandirian pada peserta didik?

Jawab: Dalam melakukan sesuatu apapun juga, tak lepas dari problematika yang ada. Mungkin dari pihak sekolah perlu melengkapi media-media atau fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan, serta lebih menambah wawasan materi dengan rutin mengikuti pelatihan maupun seminar pendidikan.

12. Apa harapan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian dalam membentuk jiwa kemandirian peserta didik di sekolah SMK Alam Kendal?

Jawab: Harapan bapak terkait karakter kemandirian semoga peserta didik mempunyai jiwa mandiri dalam pembelajaran mereka maupun dalam berwirausaha, tertanam jiwa mandiri berwirausaha dan mampu berwirausaha di lingkungan sekitar mereka. Peserta didik mampu berfikir kreatif, mandiri dalam melakukan segala sesuatu hal.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 5 November 2015

Pukul : 10.00-11.030 WIB

Lokasi : Sekolah SMK Alam Kendal

Sumber Data : Bapak Syaiful Hadi, S. Pd. I

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian. Peneliti melakukan dokumentasi terkait pelaksanaan karakter kemandirian di sekolah dan wawancara terhadap Bapak Syaiful Hadi, S. Pd. I. Hasil transkrip wawancara adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian di sekolah SMK Alam Kendal?

Jawab: kendala pelaksanaan kemandirian di sini, yaitu fasilitas sekolah yang perlu untuk dilengkapi, sehingga peserta didik melakukan kegiatan dengan fasilitas yang ada.

2. Model atau bentuk apa saja yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter kemandirian di SMK Alam Kendal?

Jawab: banyak sekali bentuk yang dilaksanakan di sekoah kami, terutama kemandirian dalam pembelajaran jadi siswa dibiasakan membahas materi sebelum jam pelajaran. Siswa mulai kelas XI sudah harus memiliki konsep usaha yang akan dilaksanakan, dalam berwirausaha mereka tidak lepas dengan menerapkan nilai-nilai religius dengan melaksanakan sholat sunnah, berdo'a kepada Tuhan dan puasa sunnah merupakan bentuk yang dilaksanakan oleh peserta didik. Bentuk kemandirian peserta didik berkreatifitas seperti dalam pembuatan kursi belajar hasil karya siswa sendiri, mandiri dalam berwirausaha burung kenari, konveksi pembuatan kaos, budidaya cacing, pembuatan gasebo dan lain sebagainya, banyak bentuk kemandirian peserta didik yang dilaksanakan.

3. Bagaimana langkah-langkah dalam membangun karakter kemandirian para peserta didik?

Jawab: langkah-langkah dalam membangun karakter kemandirian yaitu mengatur mandiri belajar, merencanakan program harian, melatih karakter kejujuran pada para peserta didik, memacu membantu proses karakter mandiri seperti peserta didik berinteraksi dengan teman dan masyarakat, mengatur program belajar dan berwirausaha.

4. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian di SMK Alam Kendal?

Jawab: peran guru di sini dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian yaitu sebagai pembimbing sekaligus selalu menjadi motivator dalam melaksanakan kemandirian baik mandiri dalam belajar maupun dalam berwirausaha, dengan begitu guru selalu memberikan dorongan agar peserta didik mampu melaksanakan kegiatan sendiri dan mampu mengembangkan ide kretifitas mereka.

5. Apa harapan bapak atau ibu guru terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian di SMK Alam Kendal?

Jawab: harapan kami, berharap agar peserta didik didik bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai, menjadi anak yang mulia, tangguh menghadapi masa depan, mampu mengembangkan ide-ide kreatifitas dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Lampiran 9

DOKUMENTASI LAPANGAN



Siswa persiapan materi sebelum pembelajaran dimulai



Kemandirian wirausaha burung kenari

KEGIATAN KREATIFITAS KEMANDIRIAN



Kreatifitas mandiri pembuatan kursi belajar



**Hasil karya peserta didik kreatifitas mandiri
pembuatan kursi belajar**



Kegiatan kemandirian wirausaha konveksi



Hasil karya peserta didik wirausaha konveksi



Kegiatan kemandirian wirausaha memasak



**Tamu motivator kemandirian belajar dan berwirausaha
dari warga Swiss**



Kepala sekolah dan peneliti



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.I/TL.00/2373/2015 Semarang, 27 Mei 2015
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**
A.n : Siti Thoifah
NIM : 103111096

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah SMK Alam Sumowono
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

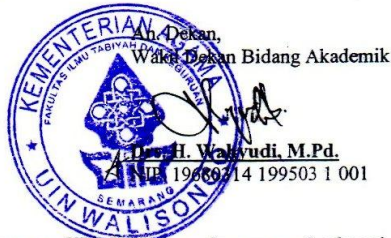
Nama : Siti Thoifah
NIM : 103111096
Alamat : Dorowati RT 01 RW 04 Klirong Kebumen
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DI KELAS XI (Studi Analisis pada SMK Alam Sumowono Tahun Ajaran 2015/2016)**

Pembimbing :
1. Dr. Darmu'in, M. Ag. (sebagai pembimbing materi)
2. Aang Khunaepi, M. Ag. (sebagai pembimbing metodologi)

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di iijinkan melaksanakan riset selama 2 bulan, mulai tanggal 29 Mei 2015 sampai dengan tanggal 30 Juli 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



YAYASAN ALAM LIMBANGAN
SK DEPHUMHAM : AHU-2898.AH.01.04.Tahun 2012

SMK ALAM KENDAL

Alamat : Limbangan Rt 03 Rw 08, Kec.Limbangan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 034/smkalamkendal/XI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaiful Hadi, S. Pd. I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa UIN Walisongo Semarang di bawah ini :

Nama : Siti Thoifah
NIM : 103111096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DI KELAS XI
(Studi Analisis Pada SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/
2016)**


Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Alam Kendal.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Limbangan, 5 November 2015

Mengetahui,

Ketua Yayasan Alam Limbangan


Ainur Rofiq, A.Ma.


Kepala Sekolah
Syaiful Hadi, S. Pd. I.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

Nomor : In. 06.3/J.1/PP.00.9/3806/2014 Semarang, 16 Juli 2014
Lamp. : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:
1. Dr. H. Darmuin, M.Ag.
2. Aang Kunaepi, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, maka disetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Siti Thoifah
NIM : 103111096
Judul : PENDIDIKAN KARAKTER “KEMANDIRIAN” DI
KELAS X (STUDI KASUS PADA SMK ALAM
SUMOWONO TAHUN AJARAN 2014/2015)

Dan menunjuk saudara:

1. Dr. H. Darmuin, M.Ag. (sebagai pembimbing I)
2. Aang Kunaepi, M.Ag. (sebagai pembimbing II)

Demikian surat ini disampaikan supaya dapat segera ditindaklanjuti, atas kerjasamanya Kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr. Wb.



Dekan
Kafid. PAI
Nasrudin, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

Nama : *Siti Hajjah*
NIM : 102111096
Fak./Jur./Prodi : FITK / PAI

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEKUKKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor

Pembantu Rektor III

[Signature]
Prof. Dr. H. Mas' Erfan Soebahar, MA.
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

[Signature]
PANITIA OPAK MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
NIP. 19560624 199203 1001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:


Nama : SITI THOIFAH
NIM : 103111096
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....84..... (.....4,0 / A.....)

Semarang, 2 Desember 2014
A.n. Rektor,
Ketua,




Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Thoifah
NIM : 103111096
TTL : Semarang, 13 Oktober 1991
Alamat Asal : Jl. Petanahan , RT: 01 RW: 04
Desa. Dorowati Kec. Klirong Kabupaten Kebumen
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Formal:
1. SDN 03 Dorowati
2. MTS Al-Ishlah Dorowati Klirong
3. MAN 1 Kebumen
4. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 November 2015

Siti Thoifah
NIM 103111096